

**PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT UNTUK
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Okta Aria Saputra
NIM 19601244038

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Oleh:
Okta Aria Saputra
NIM 19601244038

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar berbentuk “Modul Pembelajaran Pencak Silat untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan Desain Model Sepuluh Langkah Pengembangan menurut Sugiyono. Validator dan subjek dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai validator dan peserta didik SMP Negeri 3 Gamping sebagai subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan *Forum Group Discussion* (FGD) pada pengumpulan informasi produk, serta kuesioner pada uji coba ahli, dan uji coba produk, serta uji coba pemakaian. Data kualitatif ini berupa hasil penelitian mengenai kualitas produk dan saran untuk perbaikan produk. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan frekuensi persentase. Saran-saran yang ada digunakan untuk mengevaluasi kualitas modul pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu produk berupa “Modul Pembelajaran Seni Beladiri Pencak Silat untuk Peserta Didik SMP”. Uji coba produk mendapatkan kriteria “sangat baik”. Uji coba pemakaian mendapatkan kriteria “sangat baik” yang mengartikan bahwa produk pengembangan tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi seni beladiri pencak silat.

Kata kunci: Modul Pembelajaran, Pencak Silat, Penjasorkes

DEVELOPMENT OF PENCAK SILAT MODULE FOR THE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

By:
Okta Aria Saputra
NIM. 19601244038

ABSTRACT

This research aims to develop a product in the form of teaching materials in the form of a "Pencak Silat Learning Module for Junior High School Students".

This research was a development study (Research and Development) using the Ten Step Development Model Design based on Sugiyono's. The validators and subjects in this research were Yogyakarta State University (UNY) lecturers as validators and student of SMP Negeri 3 Gamping (Gamping 3 Junior High School) as subjects. The data collection techniques were dokumentation, interviews, and Forum Group Discussion (FGD) on collecting product information, as well as questionnaires on expert trials, and product trials and usage trials. This qualitative data is in the form of research results regarding product quality and suggestions for product improvement. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics and percentage frequencies. The existing suggestions are used to evaluate the quality of the learning module.

The result of this research is to develop a product in the form of a "Pencak Silat Martial Arts Learning Module for Junior High School Students". Product trials receive "very good" category. The usege trial obtain the result of "very good" category which means that the development product is effective to use in Physical Education learning on pencak silat martial arts material.

Keywords: Learning Module, Pencak Silat, Physical Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Aria Saputra
NIM : 19601244038
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Pengembangan Modul Seni Beladiri Pencak Silat
untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama
(SMP)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.pd., M.Pd. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Tahun 2023. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan ketupan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Okta Aria Saputra

NIM. 19601244038

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT UNTUK
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

Disusun Oleh:

Okta Aria Saputra

NIM 19601244038

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilakukan Ujian
Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 27 Oktober 2023

Mengetahui,

Koordinasi Prodi PJKR

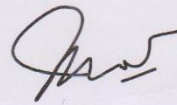


Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.

NIP. 197702182008011002

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.pd., M.Pd.

NIP. 197310062001122001

HALAMAN PENGESAHAN

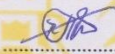
PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT UNTUK
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Okta Aria Saputra
NIM. 19601244038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal: 3 November 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		10-11-2023
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		10-11-2023
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Penguji Utama)		10-11-2023

Yogyakarta, 10 November 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“keberuntungan adalah ketika kesempatan bertemu dengan kemampuan”.

Deddy Corbuzier.

“Istirahatlah, tapi jangan pernah berhenti. Bahkan matahari pun tenggelam di setiap malam, tapi selalu terbit keesokan paginya”.

Muhammad Ali.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ngadimin Moyo dan Ibu Jarwati yang selalu menjaga saya dalam doa-doa Bapak dan Ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya.
2. Kedua adikku, Muhammad Deva Nur Cahyo dan Anggun Fitri Azhara yang selalu memberikan dorongan motivasi hingga bisa ketahap ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Seni Beladiri Pencak Silat untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)” dapat disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

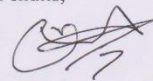
1. Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Koordinasi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ris Santosa, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gamping yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or., selaku Validator Ahli Materi yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Validator Ahli Media yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum., selaku Validator Ahli Bahasa yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
8. Sekaki saya yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan, dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penuli sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Penulis,



Okta Aria Saputra

NIM. 19601244038

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Asumsi Pengembangan	9
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	10
2. Media Visual	17
3. Modul	23
4. Teknik Dasar Pencak Silat.....	37

5. Karakteristik Anak SMP	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Berpikir	59
D. Pertanyaan Penelitian	62
BAB III. METODE PENELITIAN	63
A. Model Pengembangan	63
B. Prosedur Pengembangan	64
1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah	64
2. Mengumpulkan Data	65
3. Mendesain dan Membuat Produk Awal	65
4. Validasi Produk Awal	65
5. Revisi Produk Awal	65
6. Uji Coba Produk	66
7. Revisi Produk	66
8. Uji Coba Pemakaian	66
9. Revisi Produk	67
10. Hasil Produk Akhir	67
C. Tempat dan Waktu Penelitian	67
D. Populasi dan Sampel Penelitian	67
1. Subjek Uji Coba Ahli	67
2. Subjek Uji Coba Penggunaan Produk	70
E. Desain Uji Coba Produk	70
1. Desain Uji Coba	70
2. Subjek Uji Coba	71
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	71
4. Teknik Analisis Data	72
BAB IV. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Analisis Kebutuhan	74
2. Deskripsi Produk Awal	75

B. Hasil Uji Coba Produk	76
1. Data Validasi Ahli Materi	76
2. Data Validasi Ahli Media.....	82
3. Data Validasi Ahli Bahasa.....	87
4. Data Validasi Uji Coba Produk	91
5. Analisis Data	97
C. Revisi Produk	118
1. Revisi Tahap I	118
D. Kajian Produk Akhir	123
E. Keterbatasan Penelitian.....	125
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 2. Tampilan Cover Depan dan Belakang Modul Pembelajaran	76
Gambar 3. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Materi.....	81
Gambar 4. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Media	87
Gambar 5. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	91
Gambar 6. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Uji Coba Produk.....	96
Gambar 7. Sebelum Revisi Ahli Materi.....	118
Gambar 8. Sesudah Revisi Ahli Materi.....	119
Gambar 9. Sebelum Revisi Ahli Media	120
Gambar 10. Setelah Revisi Ahli Media.....	121
Gambar 11. Sebelum Revisi Ahli Bahasa	122
Gambar 12. Setelah Revisi Ahli Bahasa	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penilaian	73
Tabel 2. Skor Aspek Kualitas Materi Pembelajaran dari Ahli Materi	77
Tabel 3. Skor Aspek Isi/Materi dari Ahli Materi	78
Tabel 4. Saran dari Ahli Materi	80
Tabel 5. Kualitas Modul Pembelajaran Pencak Silat Hasil Validasi Ahli Materi	81
Tabel 6. Skor Aspek Tampilan dari Ahli Media (Tahap I).....	82
Tabel 7. Saran Perbaikan dan Revisi dari Ahli Media.....	84
Tabel 8. Skor Aspek Tampilan dari Ahli Media (Tahap II).....	85
Tabel 9. Kualitas Modul Pembelajaran Pencak Silat Hasil Validasi Ahli Media.....	87
Tabel 10. Skor Aspek Keterbacaan dari Ahli Bahasa.....	88
Tabel 11. Saran Perbaikan dan Revisi dari Ahli Bahasa.....	90
Tabel 12. Kualitas Modul Pembelajaran Pencak Silat hasil Validasi Ahli Bahasa	90
Tabel 13. Aspek Tampilan	93
Tabel 14. Aspek Isi/Materi.....	93
Tabel 15. Aspek Pembelajaran.....	94
Tabel 16. Aspek Keterbacaan	95
Tabel 17. Kualitas Modul Pembelajaran Seni Beladiri Pencak Silat	96
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Pembelajaran oleh Ahli Materi.....	98
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Isi/Materi oleh Ahli Materi.....	98
Tabel 20. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Materi.....	99
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Media (Tahap I).....	100
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Media (Tahap II).....	100
Tabel 23. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Media	101
Tabel 24. Distribusi frekuensi Penilaian Oleh Ahli Bahasa.....	102
Tabel 25. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	102
Tabel 26. Penilaian Aspek Tampilan Uji Coba Produk	103
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Tampilan pada Uji Coba Produk ..	104
Tabel 28. Penilaian Aspek Pembelajaran Uji Coba Produk.....	104
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Produk	105
Tabel 30. Penilaian Aspek Keterbacaan Uji Coba Produk	105
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Keterbacaan pada Uji Coba Produk	106
Tabel 32. Penilaian Aspek Isi/Materi Uji Coba Produk.....	106
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Produk	107
Tabel 34. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Pada Uji Coba Produk	108

Tabel 35. Penilaian Aspek Tampilan pada Uji Coba Pemakaian.....	109
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Tampilan Pada Uji Coba Pemakaian	110
Tabel 37. Penilaian Aspek Isi/Materi pada Uji Coba Pemakaian	111
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Isi/Materi pada Uji Coba Pemakaian	112
Tabel 39. Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Pemakaian	113
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Pemakaian	114
Tabel 41. Penilaian Aspek Keterbacaan pada Uji Coba Pemakaian	115
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Keterbacaan pada Uji Coba Pemakaian	117
Tabel 43. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Pada Uji Coba Pemakaian	117

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Hadir Forum Group Discussion (FGD).....	135
Lampiran 2. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Materi	136
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Media Tahap I	141
Lampiran 4. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Media Tahap II	146
Lampiran 5. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Bahasa	150
Lampiran 6. Lembar Kuesioner Validasi Peserta Didik	155
Lampiran 7. Lembar Kuesioner Validasi Peserta Didik yang Telah Diisi.....	159
Lampiran 8. Lembar Permohonan Izin Penelitian	163
Lampiran 9. Lembar Surat Balasan Izin Penelitian	164
Lampiran 10. Rekap Lembar Evaluasi Uji Coba Produk Peserta Didik SMP Negeri 3 Gamping	165
Lampiran 11. Rekap Lembar Evaluasi Uji Coba Pemakaian Peserta Didik SMP Negeri 3 Gamping	166
Lampiran 12. Lembar Soal Pretest.....	167
Lampiran 13. Lembar Soal Postest	170
Lampiran 14. Lembar Dokumentasi Pengambilan Data Ke Sekolah	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan sarana cabang-cabang olahraga (Soepartono, 2000, p. 1). Hal tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006, p. 131), Penjasorkes adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah tertentu dengan fokus pada kegiatan aktivitas jasmani dan pembinaan gaya hidup sehat untuk mendukung perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang seimbang dan harmonis.

Pembelajaran Penjasorkes mencakup materi pembelajaran kesehatan dan ruang lingkup Penjasorkes. Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu juga untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial (Rachmawati, 2019, pp. 1-2).

Kemendikbud Tahun 2022 menjelaskan bahwa capaian pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes pada Fase D (umumnya kelas VII, VIII, dan IX) terdapat elemen keterampilan gerak dengan capaian pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa

permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional)

Pada keterampilan gerak spesifik berupa aktivitas permainan dan olahraga terdapat materi pembelajaran yang mencakup beladiri, salah satunya adalah pencak silat. Pencak silat adalah salah satu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat merupakan seni beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Kriswanto, 2015, p. 13). Hal tersebut dikarenakan pencak silat memiliki banyak nilai dan manfaat bagi kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Pencak silat juga telah dijadikan sebagai materi dalam mata pelajaran Penjasorkes di sekolah-sekolah, termasuk di SMP. Materi pencak silat dalam mata pelajaran Penjasorkes berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, karena dalam pencak silat peserta didik tidak hanya diminta untuk mengembangkan kemampuan aspek psikomotor saja tetapi juga diminta untuk dapat menguasai aspek kognitif, afektif, dan nilai-nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa materi beladiri pencak silat dalam Penjasorkes sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada.

Kesulitan mencapai hasil pembelajaran yang optimal menjadi suatu tantangan yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes. Berdasarkan hasil *Forum Group Discussion* (FGD) dengan beberapa guru Penjasorkes SMP se-Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023, permasalahan utama yang perlu dicari solusinya adalah ketidakmampuan peserta didik dalam memahami

dan menguasai kompetensi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Karena alasan itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mengutamakan aspek-aspek psikomotor, kognitif, afektif, maupun nilai sosial menjadi hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ketidakhahaman peserta didik terhadap suatu kompetensi juga menjadi indikasi ketidakmampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil FGD tersebut dapat juga diketahui bahwa fakta di lapangan menunjukkan banyak guru di SMP yang tidak mengajarkan materi seni beladiri pencak silat kepada peserta didiknya secara optimal dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam penerapan materi seni beladiri pencak silat sehingga guru kesulitan dalam mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik. Selain itu, minimnya jumlah bahan ajar dalam bentuk buku-buku, *compact disc* (CD), dan modul pembelajaran pencak silat juga menjadi penghambat dalam penyampaian materi dengan baik yang menyebabkan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kompetensi dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam melakukan gerak dasar beladiri pencak silat.

Dari permasalahan tersebut peneliti memikirkan jika hal ini dapat diatasi dengan mengembangkan modul pembelajaran. Materi yang dipilih dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah teknik dasar pencak silat. Hal tersebut dikarenakan materi teknik dasar pencak silat merupakan materi yang jarang diajarkan kepada

peserta didik, hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber belajar mengenai materi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berfokus pada Penelitian (*Research*) untuk meningkatkan motivasi belajar dalam materi seni beladiri pencak silat, serta Pengembangan produk (*Development*) berupa mengembangkan modul pembelajaran yang diberi judul “Modul Pembelajaran Pencak Silat untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

Sebelum melakukan penelitian ini perlu dilaksanakan kajian untuk memperkuat bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Kajian ini dilaksanakan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan FGD. Metode dokumentasi dilaksanakan sebelum melakukan penelitian dengan mengumpulkan berkas-berkas pendukung yang berkaitan dengan permasalahan, diantaranya modul pembelajaran SMP terbuka dengan judul "Modul 11 Pencak Silat Kelas VII" dan melalui berkas-berkas penelitian terdahulu salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2012) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Sekolah Menengah Atas".

Metode wawancara yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian yaitu menggunakan cara bertanya secara langsung mengenai teknik dasar pencak silat kepada beberapa peserta didik di SMP Negeri 3 Gamping. Salah satu peserta didik yang diwawancarai adalah Meylinda Dwi Lestari dari kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping. Didapatkan informasi bahwa terjadi kesulitan dalam mempelajari dan menirukan

gerakan teknik dasar Pencak Silat, dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang hal tersebut, serta minimnya jumlah modul pembelajaran yang membahas mengenai hal tersebut. Maka sangat diperlukannya pengembangan modul pembelajaran terkait materi teknik dasar pencak silat untuk peserta didik SMP.

Metode FGD yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian yaitu menggunakan cara melibatkan beberapa guru Penjasorkes se-Yogyakarta. Didapatkan hasil dari FGD tersebut bahwa permasalahan utama yang perlu dicari solusi terbaiknya adalah ketidakmampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai kompetensi dalam materi seni beladiri pencak silat, serta kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam materi seni beladiri pencak silat. Maka diperlukannya pengembangan modul pembelajaran tentang Teknik Dasar Pencak Silat untuk Peserta Didik SMP.

Dari kajian yang telah dilaksanakan sebelum melakukan sebuah penelitian dan pengembangan didapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Maka dari itu perlu diadakan sebuah penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan modul pembelajaran pencak silat agar dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan judul “Pengembangan Modul Seni Beladiri Pencak Silat untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Sebagian guru penjasorkes tidak memasukkan materi seni beladiri pencak silat dalam pengajaran di sekolah.
2. Keterbatasan pemahaman guru terhadap materi seni beladiri pencak silat menyebabkan tidak mengajarkan materi tersebut di sekolah.
3. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi seni beladiri pencak silat.
4. Minimnya jumlah bahan ajar dalam bentuk buku-buku, *Compact Disc* (CD), dan modul pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan timbulnya permasalahan yang lebih luas, karena itu diadakan pembatasan masalah, permasalahan yang terkait dengan hasil belajar kurang optimal disebabkan oleh minimnya jumlah bahan ajar berupa modul pembelajaran yang ada untuk peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, perlu merumuskan permasalahan agar dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)?
2. Bagaimana validasi kualitas modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik SMP?
3. Bagaimana efektivitas belajar peserta didik dengan penggunaan modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan tujuan mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar berbentuk modul pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Dengan tujuan mendapatkan validasi kualitas modul pembelajaran untuk peserta didik SMP.
3. Dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik dengan penggunaan modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik SMP.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk, yakni modul pembelajaran pencak silat yang akan digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah yang terkait dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan
Dalam menentukan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes.
- b. Bagi guru Penjasorkes, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga mampu membantu dalam proses pembelajaran dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, melalui penggunaan modul pembelajaran ini peserta didik akan lebih berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, serta peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini merupakan suatu pengalaman baru, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengembangan bahan ajar teknik dasar pencak silat berbentuk modul pembelajaran yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada.

G. Asumsi Pengembangan

1. Bahan ajar berbentuk modul pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar pencak silat untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya modul pembelajaran ini diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar.
2. Pengujian kelayakan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran, berdasarkan pada validasi atau penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.
3. Penggunaan modul pembelajaran pada materi pencak silat, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar Penjasorkes khususnya pada materi seni beladiri pencak silat.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Bahan ajar berbentuk modul pembelajaran mencakup teknik dasar pencak silat yang relevan dan penting untuk dikuasai oleh peserta didik SMP, seperti sikap pencak silat, gerak dasar kuda-kuda, penjuru mata angin, delapan sikap pasang pencak silat, jatuhan dalam pencak silat, teknik dasar serangan lengan, dan teknik dasar serangan tungkai.
2. Bahan ajar berbentuk modul pembelajaran dapat digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes di kelas maupun pembelajaran secara mandiri, dan juga dapat digunakan masyarakat umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Suryobroto (2004, P. 9) mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani sebagai proses belajar yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan, dan mendorong perilaku hidup sehat serta sikap sportif melalui berbagai aktivitas jasmani.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006, p. 131) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah salah satu mata ajar pada tingkat sekolah tertentu yang mendukung perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional yang seimbang dan selaras melalui penekanan pada aktivitas jasmani dan pembinaan gaya hidup sehat. Dalam kutipan dari Mulyanto (2014, p. 34), disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang difokuskan pada gerakan dan pembelajaran melalui gerakan itu sendiri. Karakteristik dari pendidikan jasmani adalah proses belajar melalui pengalaman gerak dengan tujuan pengajaran melalui pelaksanaan aktivitas fisik, bermain, dan olahraga.

Menurut Sudijandoko (2010, p. 4), pendidikan jasmani didefinisikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, serta membentuk sikap sportif dan kecerdasan emosional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bentuk proses pembelajaran yang mengutamakan aktivitas jasmani yang memiliki tujuan utama meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan sikap sportif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sasaran dari pendidikan jasmani tidak hanya sebatas pada pertumbuhan fisik semata melainkan juga memperhatikan perkembangan manusia secara menyeluruh. Sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004, p. 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah membentuk individu, termasuk dalam hal sikap atau nilai-nilai, kecerdasan, kondisi fisik, dan keterampilan psikomotorik. Bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang mandiri dan dewasa, yang kemudian dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003, p. 6) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter yang kokoh melalui penguasaan nilai-nilai dalam proses pendidikan jasmani.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Membentuk sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, jujur, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 4) Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Borow yang dikutip oleh Abdullah & Manaji (1994, p. 17) tujuan pendidikan jasmani adalah mencapai perkembangan optimal dari individu dan tubuh yang berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial, dan mental melalui proses pembelajaran yang terarah dan melalui partisipasi dalam olahraga yang dipilih.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mendukung peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk gaya hidup yang sehat dan menjaga kebugaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan jasmani bukan hanya tentang perkembangan aspek fisik atau jasmani saja melainkan juga melibatkan perkembangan kognitif, afektif, dan sosial yang memiliki peran yang sama penting dan saling mendukung.

c. Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Materi pembelajaran Penjasorkes SMP yang meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar olahraga dan permainan, aktivitas senam, aktivitas air, aktivitas kebugaran, pendidikan luar kelas, dan budaya hidup sehat disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara efisien, aman, dan efektif. Diperlukan perencanaan pelaksanaan yang bertahap dan berkelanjutan agar memberikan dampak positif yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

Materi yang dicakup dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Nopiyanto, Raibowo, & Arwin (2019, pp. 37-40) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Permainan dan olahraga

Permainan dan olahraga dijadikan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes. Terdapat berbagai macam permainan dan olahraga yang dapat diajarkan untuk melatih fisik peserta didik. Memanfaatkan permainan dan olahraga, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik, seperti Kerjasama, disiplin, taat aturan, sportif, jujur, tanggung jawab, *fair play*, keberanian, dan lainnya.

2) Aktivitas Pengembangan

Aktivitas pengembangan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan jasmani peserta didik secara keseluruhan. Aktivitas ini mencakup mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, postur tubuh, dan aktivitas lainnya. Komponen kebugaran jasmani mencakup beberapa aspek yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, ketepatan, dan reaksi.

3) Aktivitas Senam

Senam merupakan salah satu media pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Media ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dan mengasah keberanian, kapasitas diri, serta memperluas pengetahuan yang relevan dengan pendidikan jasmani. Materi yang diajarkan dalam aktivitas senam meliputi pembentukan dasar kemampuan tubuh serta gerak-gerak dasar ketangkasan, baik dengan alat maupun tanpa alat.

4) Aktivitas Ritmik

Ritmik adalah aktivitas yang berisikan rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam pola irama disesuaikan dengan perubahan tempo. Aktivitas ini dapat digambarkan dengan gerak tubuh yang mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. Melalui aktivitas ritmik, peserta didik dapat mengembangkan orientasi gerak tubuh sehingga memiliki kemampuan tubuh yang beragam. Dengan memanfaatkan aktivitas ritmik

dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh.

5) Aktivitas Air

Aktivitas air merupakan pendidikan jasmani yang dilakukan dengan melibatkan media air. Media ini dapat berupa kolam renang, sungai, danau, dan pantai. Dalam aktivitas air, berbagai materi yang dapat diajarkan kepada peserta didik, termasuk permainan air, keselamatan air, keterampilan gerak di air, renang, polo air, loncat indah, dan berbagai kegiatan lainnya yang melibatkan air.

6) Pendidikan Luar Kelas

Pendidikan di luar kelas dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti lapangan terbuka, hutan, cagar alam, museum, dan kebun binatang. Aktivitas yang termasuk pendidikan jasmani di luar kelas dapat mencakup karyawisata, berkemah, pengenalan lingkungan, menjelajah, dan mendaki gunung. Melalui pendidikan luar kelas, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk membentuk konsep diri mereka. Adapun manfaat dari pendidikan luar kelas adalah belajar untuk hidup demokratis, mengenal lingkungan fisik, dan kekayaan alam.

7) Kesehatan

Kesehatan adalah prasyarat utama tercapainya hasil pendidikan jasmani yang optimal. Pribadi sehat pada peserta didik tercermin melalui gaya hidup sehat dan bersih. Upaya membudayakan pola hidup sehat dapat

dilakukan dengan beberapa langkah sederhana, seperti mengenakan pakaian yang bersih, membuang sampah pada tempatnya, memakan makanan yang sehat, dan masih banyak lagi.

d. Materi Pencak Silat di SMP

Pencak silat adalah warisan budaya dari nenek moyang Indonesia yang merupakan sistem beladiri yang perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Kriswanto, 2015, p. 13). Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak silat Indonesia (IPSI). Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (Persilat) adalah organisasi yang menjadi payung bagi federasi-federasi pencak silat dari berbagai negara, yang didirikan oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Dalam pencak silat terdapat banyak nilai dan manfaat baik bagi kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Pencak silat juga telah dijadikan sebagai mata pelajaran Penjasorkes di sekolah sekolah, termasuk di SMP. Menurut Nugroho (2004, p. 5) menyatakan bahwa teknik dalam pencak silat adalah 1) belaian yaitu: tangkisan, elakan, dan hindaran, 2) serangan yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan, dan kunciian, 3) teknik bawah yaitu: sapuan bawah, sikel bawah, dan guntingan. Selanjutnya menurut Lubis (2004, p. 7) teknik dasar pencak silat yaitu, 1) kuda-kuda, 2) sikap pasang, 3) pola langkah, 4) belaian, 5) hindaran, 6) serangan, 7) tangkapan.

Dalam buku kurikulum merdeka belajar untuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, materi beladiri pencak silat mencakup sikap pasang kuda-kuda, pola langkah, arah dan lintasan, serangan lengan, serangan

tungkai, dan teknik menghindar. Namun, dalam pembuatan media tidak semua komponen materi tersebut dimasukkan atau ditampilkan. Dalam pembuatan media, dipilih materi-materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat diajarkan oleh guru. Ini meliputi materi seperti sikap hormat, sikap berdiri tegak, sikap duduk, sikap pasang, gerak kuda-kuda, penjurur mata angin, serangan dengan lengan, serangan dengan tungkai, teknik menangkap, dan teknik menghindar.

Hal tersebut mengartikan bahwa pencak silat adalah warisan budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan olahraga beladiri yang perlu dilestarikan. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah IPSI dan organisasi yang menjadi organisasi bagi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara yaitu Persilat. Ada beberapa teknik dasar dalam pencak silat mulai dari kuda-kuda, sikap pasang, delapan penjurur mata angin, serangan lengan, serangan tungkai, serangan bawah.

2. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Bahri (2002, p. 144) mendefinisikan bahwa media berbasis visual merupakan media yang hanya menggunakan fungsi dari indra penglihatan. Media berbasis visual memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media

visual dapat menghubungkan isi materi dengan pengetahuan di dunia nyata serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Astriyati (2016, p. 13) media pembelajaran berbasis visual merupakan segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk mengirim dan menyampaikan pesan melalui pengalaman visual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran visual merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan indra manusia. Media pembelajaran visual memiliki potensi untuk memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena penggunaan media visual secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

b. Ragam Media Visual

Media visual sangat mudah dijumpai dan beragam. Namun, media visual dapat dibagi menjadi dua, yakni media yang tidak diproyeksikan dan yang diproyeksikan. Berikut beberapa contoh ragam media yang saat ini sering digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

1) Media Visual yang Tidak Diproyeksikan

Media visual yang tidak diproyeksikan adalah media yang disajikan tanpa menggunakan proyeksi atau ditayangkan. Media seperti ini relatif

sederhana karena dapat ditemukan dengan mudah atau dibuat sendiri oleh guru. Contohnya sangat bervariasi, mulai dari potongan koran atau majalah, brosur, pamflet, hingga poster. Media ini dapat diperoleh dengan mudah tanpa memerlukan peralatan yang rumit, sumber listrik, dan tidak membutuhkan keahlian khusus dalam pengoperasiannya. Jenis media seperti ini bisa dimanfaatkan di berbagai lokasi, termasuk di daerah-daerah yang belum memiliki akses listrik dan infrastruktur komunikasi yang memadai (Latuheru, 1988, p. 41). Berikut beberapa contoh media visual yang tidak diproyeksikan.

a) Kartu

Berbagai jenis kartu dan ukuran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu gambar yang berukuran 23x30 cm. Gambar-gambar tersebut dapat dibuat secara manual atau menggunakan foto, termasuk penggunaan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada kartu. Setiap kartu berisi serangkaian pesan yang disertai dengan penjelasan di bagian belakangnya. Penggunaan kartu lebih cocok untuk kelompok peserta didik dalam jumlah kecil tidak lebih dari 30 peserta didik (Susilana & Riyana, 2009, p. 94)

b) *Handout*

Media pembelajaran visual mencakup materi-materi yang tersusun di atas kertas yang digunakan untuk keperluan pengajaran dan

penyimpanan informasi. Beberapa contoh media cetak visual dalam konteks pembelajaran tersebut buku teks atau buku panduan, serta lembaran petunjuk (sebagai bentuk media cetak lainnya yang membimbing peserta didik mengikuti unit selanjutnya dan menyelesaikan materi pembelajaran). Selain itu, terdapat pula panduan instruktur dalam bentuk cetak yang memberikan pedoman dan bantuan kepada instruktur dalam persiapan dan penyampaian pelajaran (Arsyad, 2005, p. 37)

c) Foto

Foto yang dimaksud disini adalah gambar visual yang menggambarkan objek dengan realistis. Foto merupakan media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua individu sebagai representasi dari situasi nyata yang berkaitan mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, curahan pemikiran, ide-ide, dan benda-benda yang diwujudkan dalam dimensi visual. Foto memiliki karakteristik universal, mudah dipahami, dan tidak terikat oleh batasan bahasa. Saat ini foto sudah mudah didapatkan, misalnya melalui internet, majalah, surat kabar, koran, brosur, dan buku. Fungsi penggunaan media foto pada dasarnya adalah untuk membantu merangsang minat peserta didik dalam pembelajaran dengan mengilustrasikan konsep abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret. Sebagai contoh, memperlihatkan foto ikan paus kepada peserta didik

daripada hanya menggambarannya secara verbal (Kristanto, 2016, pp. 33-34).

d) Poster

Poster merupakan konsep yang direpresentasikan melalui gambar-gambar yang disederhanakan, dapat memiliki berbagai ukuran, dan bertujuan untuk menarik perhatian, meyakinkan, memberi motivasi atau memberi peringatan tentang gagasan inti, fakta atau peristiwa tertentu. Penggunaan poster sangat signifikan dalam menyampaikan informasi atau pesan tertentu dan berperan dalam memengaruhi dan memotivasi individu yang melihatnya. Elemen-elemen kunci dalam penyusunan poster yang efektif mencakup komposisi, penggunaan warna, serta teknik yang digunakan. Kreativitas dalam berimajinasi dan kemampuan untuk menarik perhatian dengan baik akan membantu dalam penyampaian gagasan secara efektif (Kristanto, 2016, p. 44).

e) Media Cetak

Media cetak merupakan bentuk media visual yang tidak diproyeksikan yang ditampilkan dalam bentuk tercetak. Menurut Kristanto (2016, p. 21), media cetak mencakup materi-materi yang tersedia dalam bentuk kertas untuk tujuan pengajaran dan penyampaian informasi. Contohnya termasuk buku teks, majalah, dan modul pembelajaran.

2) Media Visual yang Diproyeksikan

Menurut Kristanto (2016, p. 56), media visual yang diproyeksikan adalah media yang mengandalkan rangsangan-rangsangan visual dengan diproyeksikan menggunakan alat proyeksi OHP (*Overhead Projector*). Terkadang media ini dapat disertai dengan rekaman audio, tetapi ada juga yang hanya dihasilkan secara visual. Penggunaan media ini telah menurun dalam era saat ini karena kemajuan peralatan seperti proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*). Berikut ini adalah beberapa contoh media visual yang dapat diproyeksikan:

a) Transparansi *Overhead Projector* (OHP)

Transparansi yang diproyeksikan adalah komponen yang terdiri dari huruf, simbol, ilustrasi, diagram, atau kombinasi dari semuanya yang terdapat pada transparansi lembaran tembus pandang yang disiapkan untuk diproyeksikan ke layar atau dinding (Kristanto, 2016, p. 21).

b) Film Bingkai

Film bingkai merupakan sebuah jenis media visual yang menggunakan film transparansi. Menurut Kristanto (2016, p. 22), film bingkai adalah jenis film transparansi berukuran 35 mm dengan bingkai berukuran 2x2 inci. Bingkai ini dapat terbuat dari bahan karton atau plastik, dan film bingkai tersebut diproyeksikan melalui proyektor *slide*. Program yang menggunakan kombinasi film bingkai ini biasanya

memiliki durasi antara 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar 10 sampai 100 buah. Film bingkai memiliki kesamaan dengan transparasi OHP, tetapi perbedaannya terletak pada kualitas visual yang dihasilkan. Film bingkai menawarkan kualitas visual yang lebih bagus. Namun, dalam hal biaya yang lebih mahal dan kurang praktis karena membutuhkan proyektor *slide* untuk presentasinya.

Demikian adalah beberapa jenis media pembelajaran visual yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi. Variasi dan kreativitas dalam memilih dan penggunaan media pembelajaran akan mendukung adanya peningkatan minat belajar peserta didik.

3. Modul

a. Arti dan Karakteristik Modul

Modul merupakan sebuah buku materi pembelajaran yang disusun untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi setidaknya komponen dasar dari materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat menggunakannya dengan mudah. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar untuk lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar. Modul ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan materi, dan

soal-soal latihan, sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam pembelajarannya (Fauzan & Lubis, 2020, p.106).

Pembelajaran menggunakan modul dapat dikenali oleh karakteristik (Sungkono, 2009, pp. 4-5), sebagai berikut:

1) Bersifat *Self-instructional*

Pengajaran dengan modul melibatkan penggunaan paket pelajaran yang mencakup satu konsep atau *unit* dari bahan pelajaran. Dalam pendekatan ini, pengajaran modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara aktif belajar melalui berbagai pengalaman *sensorik* yang berbeda.

2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual

Pembelajaran dengan modul adalah metode yang sangat cocok untuk mengakomodasi perbedaan individu peserta didik, karena modul sebagian besar disiapkan untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Oleh karena itu dalam pembelajaran melalui modul, peserta didik memiliki fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan ritme dan kecepatan individu mereka masing-masing.

3) Membuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit

Setiap modul mengandung rumusan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang dirinci secara spesifik dan eksplisit. Ini memberikan manfaat yang penting bagi penyusun modul, guru, dan peserta didik. Untuk

penyusun modul, tujuan yang rinci membantu dalam menentukan media dan aktivitas pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi guru tujuan tersebut membantu dalam memahami materi pelajaran, sementara bagi peserta didik berguna untuk membantu mereka memahami tujuan yang harus dicapai.

4) Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan

Proses asosiasi terjadi ketika peserta didik menggunakan modul yang memungkinkan mereka untuk membaca teks dan melihat diagram-diagram yang terdapat dalam modul mereka. Sedangkan struktur dan urutan materi dalam modul ini disusun sesuai dengan *hirarki* pengetahuan. ini berarti peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan teratur.

5) Penggunaan berbagai macam media (multimedia)

Pembelajaran dengan modul memungkinkan penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki kepekaan yang berbeda terhadap berbagai jenis media. Oleh karena itu dalam pembelajaran melalui modul bisa saja divariasikan dengan media lain seperti youtube ataupun mp3.

6) Partisipasi aktif dari peserta didik

Modul dirancang sedemikian rupa sehingga bahan pembelajaran di dalamnya didesain untuk dapat dipelajari secara mandiri, sehingga akan mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar.

7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap tanggapan peserta didik

Tanggapan yang diberikan peserta didik akan dikonfirmasi atas jawaban yang benar dan mendapatkan koreksi langsung jika ada kesalahan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil kerja mereka dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik atas hasil belajarnya

Dalam proses pembelajaran melalui modul terdapat kegiatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Modul juga menyediakan petunjuk mengenai cara melakukan evaluasi dan kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik.

Menurut Sungkono (2009, p. 6) Karakteristik modul dapat diketahui dari formatnya yang disusun atas dasar:

- 1) Prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan (*objective model*).
- 2) Prinsip belajar mandiri.
- 3) Prinsip belajar maju berkelanjutan (*continuous progress*).
- 4) Penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*).
- 5) Prinsip rujuk silang (*cross referencing*) antar modul dalam mata pelajaran.
- 6) Penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self-evaluation*).

b. Teknik Pengembangan Modul

Mengembangkan modul berarti memberikan instruksi dalam mata pelajaran melalui teks tertulis. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan modul mirip dengan yang digunakan dalam pembelajaran biasa. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahasa yang bersifat setengah formal dan setengah lisan, bukan bahasa buku teks yang bersifat sangat formal (Sungkono, 2009, p. 6).

Terdapat tiga pilihan teknik dalam membuat modul, yang telah dijelaskan oleh Sungkono (2009, pp. 6-7), yaitu menulis sendiri, pengemas kembali informasi, dan penataan informasi:

1) Menulis Sendiri (*Starting from Scratch*)

Penulis atau guru memiliki kemampuan untuk secara mandiri menyusun modul yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa guru adalah ahli yang kompeten dalam bidang ilmu yang diajarkan, memiliki keterampilan dalam penulisan, dan memahami kebutuhan peserta didik dalam bidang tersebut. Untuk menghasilkan modul sendiri, tidak hanya diperlukan pemahaman dalam bidang ilmu, tetapi juga kemampuan untuk menyusun modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan kebutuhan peserta didik, yang mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui analisis proses pembelajaran dan silabus. Dengan demikian materi

yang dimasukkan dalam modul seharusnya mencakup materi pokok dan sub materi yang tercantum dalam silabus.

2) Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*)

Penulis atau guru tidak membuat modul dari awal, tetapi mengambil manfaat dari buku teks dan materi yang telah ada di pasaran untuk menyusun kembali menjadi modul yang memenuhi standar karakteristik modul yang efektif. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan sesuai dengan persyaratan, seperti kompetensi, silabus, dan rencana pembelajaran, kemudian disusun ulang dengan bahasa yang sesuai. Selain itu, modul diperkaya dengan penambahan keterampilan atau kompetensi yang harus dicapai, latihan, tes formatif, dan pemberian umpan balik.

3) Penataan Informasi (*Compilation*)

Pendekatan ini serupa dengan cara kedua, tetapi tidak ada modifikasi yang dilakukan pada modul yang diperoleh dari sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Dengan kata lain, materi tersebut dikumpulkan, diperbanyak, dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipih, dipilah, dan disusun sesuai dengan kompetensi yang perlu dicapai serta silabus yang akan digunakan.

c. Komponen-Komponen Modul

Ada beberapa komponen-komponen utama yang harus ada dalam modul, yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, aktivitas belajar, latihan; kisi-kisi jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes

formatif (Sungkono, 2009, pp. 7-12). Kedelapan komponen tersebut akan dijelaskan satu persatu dalam bagian berikut:

1) Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran adalah gambaran menyeluruh tentang keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup:

- a) Deskripsi mata pelajaran.
- b) Kegunaan mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar.
- d) Bahan pendukung lainnya (kaset, kit, dll).
- e) Petunjuk belajar.

Petunjuk mencakup informasi terkait berbagai tindakan yang perlu dijalankan, peralatan yang harus tersedia, dan prosedur yang harus diikuti. Perlu dipahami bahwa letak atau posisi tinjauan mata pelajaran dalam modul bergantung pada cara pembagian materi pelajaran dalam mata pelajaran itu sendiri. Dalam beberapa kasus, satu mata pelajaran mungkin terdiri dari beberapa pokok bahasan, sehingga tinjauan mata pelajaran terletak pada modul pertama saja. Sebagai contoh, pada modul 1 terdapat tinjauan mata pelajaran, sementara modul 2, dan 3 dst tidak terdapat tinjauan mata pelajaran karena sudah terletak pada modul 1. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menyertakan tinjauan mata pelajaran disetiap modul untuk membantu peserta didik memahami kegunaan mata pelajaran.

2) Pendahuluan

Pendahuluan dalam suatu modul merupakan bagian awal dari pembelajaran di dalam modul tersebut. Oleh karena itu, dalam pendahuluan seharusnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Deskripsi ringkas tentang apa yang termasuk dalam isi modul.
- b) Petunjuk mengenai indikator yang akan dicapai melalui materi dan aktivitas di dalam modul.
- c) Penjelasan mengenai perilaku awal atau pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh oleh peserta didik sebagai dasar untuk memahami materi dalam modul tersebut.
- d) Relevansi, yang mencakup atas:
 - (1) Bagaimana materi dan kegiatan dalam modul ini terhubung dengan materi dan kegiatan dalam modul lain dalam mata pelajaran yang sama atau dalam mata pelajaran lain (*cross reference*).
 - (2) Pentingnya mempelajari materi modul itu dalam pengembangan dan pelaksanaan tugas guru secara professional.
- e) Susunan item dalam modul yang mengikuti kegiatan belajar secara logis.
- f) Instruksi pembelajaran yang memberikan panduan teknis untuk memastikan pemahaman dalam modul ini dapat dikuasai dengan baik.

Pendahuluan harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Memotivasi dan memicu rasa ingin tahu.
 - b) Susunan sajian materi yang logis.
 - c) Mudah dimengerti dan menyenangkan untuk dibaca.
- 3) Aktivitas Belajar

Bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang disebut sebagai aktivitas belajar. Bagian ini mengandung materi pelajaran yang perlu dipahami oleh peserta didik. Materi tersebut disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran materi ini akan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut, maka perlu disusun secara sistematis.

Dalam aktivitas belajar terdapat penjelasan yang detail mengenai isi materi pembelajaran, disertai dengan contoh konkret dan abstrak. Idealnya penjelasan ini juga disertai dengan ilustrasi berupa gambar, diagram atau grafik. Cara penyajian materi dapat dimulai dengan penjelasan terlebih dahulu yang kemudian diikuti dengan contoh. Urutan penyajian materi juga bisa dimulai dengan contoh konkret dan abstrak, atau dengan kasus-kasus kemudian diikuti dengan penjelasan konsep yang dimaksud.

Penyajian materi dalam modul memperhatikan elemen uraian dan contoh dengan tujuan untuk merangkan proses belajar bagi pembaca.

Berikut akan dijelaskan dua unsur dasar yang ada dalam penyajian materi dalam modul.

a) Uraian

Penjelasan dalam penyajian materi dalam modul mencakup penjabaran materi pembelajaran yang meliputi: data, gagasan, prinsip, generalisasi/dalil, teori, nilai, metode, keterampilan, hukum, dan permasalahan. Penjabaran ini dapat disajikan dalam bentuk naratif atau visual yang bertujuan untuk memotivasi dan menyiapkan dasar bagi pengalaman belajar yang lebih dalam.

Pengalaman belajar diusahakan untuk menyajikan berbagai variasi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman konkret, observasi reflektif, pemahaman konseptual, dan eksperimen aktif. Jenis pengalaman belajar disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, seperti untuk mata pelajaran yang berfokus pada keterampilan berbeda dengan yang bersifat yang berorientasi pada pengetahuan. Prinsip-prinsip dalam penyajian uraian harus memenuhi kriteria berikut:

- (1) Materi harus sesuai dengan inti kompetensi yang diinginkan.
- (2) Harus mencakup topik inti yang dibahas.
- (3) Penyajian bersifat logis, sistematis, interaktif, dan tidak kaku.
- (4) Harus mempertimbangkan latar belakang dan situasi peserta didik.

(5) Menggunakan teknik dan metode penyajian yang menarik, serta memotivasi peserta didik.

b) Contoh

Contoh dapat berupa objek, ilustrasi, angkat, gambar, atau elemen lain yang dimanfaatkan untuk menggambarkan atau mendukung pemahaman konsep yang sedang dijelaskan. Penggunaan contoh ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman pembaca tentang berbagai hal seperti fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori, nilai, prosedur, keterampilan, dan masalah.

Prinsip dalam penggunaan contoh harus memenuhi berbagai persyaratan berikut:

- (1) Relevan dengan materi yang dijelaskan.
- (2) Konsistensi dalam penggunaan istilah, konsep, dalil, dan perannya.
- (3) Memiliki jumlah dan jenis yang memadai.
- (4) Mengikuti logika dan masuk akal.
- (5) Berdasarkan realitas atau keadaan yang sesungguhnya.
- (6) Memberikan makna yang jelas.

4) Latihan

Latihan merujuk kepada sejumlah aktivitas pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan materi sebelumnya. Fungsi dari latihan ini adalah untuk memperkuat

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang terkait dengan fakta atau data, konsep, prinsip, generalisasi/dalil, teori, prosedur, dan metode. Tujuan utama dari latihan ini adalah memastikan bahwa peserta didik benar-benar terlibat dalam proses belajar secara aktif dan akhirnya menguasai konsep yang sedang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Latihan disajikan secara kreatif untuk menyesuaikan karakteristik dari setiap mata pelajaran dan dapat ditempatkan baik di tengah materi maupun pada akhir penjelasan. Ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan saat menyusun latihan ini:

- a) Berhubungan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
 - b) Sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
 - c) Berbagai bentuknya seperti, tes, tugas, eksperimen, dan sebagainya.
 - d) Mempunyai manfaat yang jelas.
 - e) Merangsang peserta didik untuk berpikir dan bersikap kritis.
 - f) Penyajiannya sesuai dengan karakteristik dari setiap mata pelajaran.
 - g) Penyajiannya sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
- 5) Kisi-Kisi Jawaban Latihan

Kisi-kisi jawaban latihan adalah petunjuk yang patut diikuti oleh peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dalam latihan. Fungsi dari kisi-kisi jawaban ini adalah membimbing peserta didik agar memahami jawaban yang diinginkan dalam pertanyaan atau tugas

untuk mencapai kompetensi yang menjadi target dalam mata pelajaran tersebut.

6) Rangkuman

Rangkuman merupakan inti sari dari materi yang disajikan dalam kegiatan belajar dari sebuah modul, yang bertujuan untuk memberikan simpulan, dan memperkuat pengalaman belajar (isi dan proses) sehingga dapat membantu pembentukan pemahaman peserta didik yang lebih mendalam. Rangkuman seharusnya memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a) Mengandung ide pokok yang telah diperkenalkan sebelumnya.
- b) Disusun secara berurutan.
- c) Sederhana dan ringkas dalam penyajian.
- d) Bersifat menyimpulkan.
- e) Jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.
- f) Memperkuat pemahaman pembaca.
- g) Rangkuman ditempatkan sebelum tes formatif pada setiap kegiatan belajar.
- h) Menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan tidak membingungkan.

7) Tes Formatif

Pada setiap modul selalu terdapat lembar evaluasi (evaluasi formatif) yang biasanya berupa tes. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Tes formatif ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah

mereka menyelesaikan materi pembelajaran tertentu dalam suatu kegiatan belajar. Tujuan dari tes formatif adalah untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil tes formatif digunakan sebagai landasan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Tes formatif secara prinsip harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a) Melakukan penilaian terhadap kompetensi dan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b) Materi tes harus sesuai dan logis, baik dalam penentuan pertanyaan maupun jawaban yang disediakan.
- c) Pertanyaan dalam tes harus relevan.
- d) Butir-butir soal dalam tes harus memenuhi standar penulisan yang berlaku.

8) Kunci Jawaban Tes Formatif

Kunci jawaban tes formatif biasanya disimpan dibagian akhir modul. Jika modul tersebut memiliki dua kegiatan belajar, maka kunci jawaban tes formatif untuk kegiatan belajar kedua akan terdapat pada halaman terpisah. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berusaha mengerjakan tes tanpa terlebih dahulu melihat kunci jawaban. Lembar ini berisi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan. Jawaban peserta didik terhadap tes yang ada diketahui benar atau salah dapat dilakukan dengan cara mencocokkannya dengan kunci jawaban yang ada pada lembar ini.

Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik pemahaman tentang sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran. selain itu, bagian ini juga berisi panduan tentang cara peserta didik memberi nilai pada hasil jawabannya.

4. Teknik Dasar Pencak Silat

Pencak silat adalah seni beladiri yang melibatkan keterampilan dalam melindungi diri dengan kemampuan dalam menghindar, menyerang, serta melindungi diri dengan atau tanpa senjata (Kriswanto, 2015, p. 15). Selain itu pencak silat juga dapat menjadi olahraga prestasi yang dipertandingkan secara perorangan, berpasangan, maupun beregu. Untuk menguasai beladiri pencak silat diperlukan penguasaan keterampilan dasar pencak silat. Beberapa keterampilan dasar beladiri pencak silat yang harus dikuasai, yaitu gerak dasar yang terdiri dari : 1) sikap pencak silat, 2) gerak dasar kuda-kuda, 3) penjuru arah mata angin, 4) delapan sikap pasang pencak silat, 5) jatuhnya dalam pencak silat, 6) teknik dasar serangan lengan, dan 7) teknik dasar serangan tungkai.

a. Sikap Pencak Silat

Ada beberapa sikap pencak silat menurut Kriswanto (2015, pp. 31-34), sebagai berikut:

1) Sikap Hormat

Sikap hormat merupakan tindakan untuk menghormati teman maupun lawan. Sikap hormat ditunjukkan dengan berdiri tegak, kaki rapat,

tangan di depan dada terbuka dan rapat dengan posisi jari tangan menghadap ke atas.

2) Sikap Tegak

Sikap tegak merupakan posisi yang menunjukkan kesiapan untuk berdiri tegak pada pencak silat. Posisi sikap tegak antara lain:

a) Sikap Tegak Satu

Sikap tegak satu atau sikap siap dalam pencak silat adalah posisi dimana seseorang berdiri tegak dengan kedua tangan di samping badan terbuka, tumit rapat, dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, serta pandangan lurus ke depan.

b) Sikap Tegak Dua

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan di samping pinggang, tangan mengepal menghadap ke atas, tumit rapat, dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, pandangan lurus kedepan.

c) Sikap Tegak Tiga

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan mengepal menghadap atas didepan dada, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, pandangan lurus kedepan.

d) Sikap Tegak Empat

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan di depan dada disilangkan tangan kanan di depan dan tangan kiri di dalam

keadaan jari-jari terbuka, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, serta pandangan lurus kedepan.

b. Gerak Dasar Kuda-Kuda

Istilah “kuda-kuda” merujuk pada posisi kaki yang menyerupai orang sedang menunggang kuda. Dalam konteks pencak silat, kuda-kuda diartikan sebagai posisi kaki yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan sikap pasang, berbagai teknik serangan, dan teknik pertahanan diri dengan tujuan untuk memperoleh posisi tubuh agar tidak mudah dijatuhkan (Kriswanto, 2015, pp. 43-46). Berikut ini adalah contoh kuda-kuda yang digunakan dalam pencak silat:

1) Kuda-Kuda Tengah

Kuda-kuda tengah, kuda-kuda yang dibentuk dengan sikap kedua kaki dibuka melebar sejajar dengan bahu, kedua lutut kaki ditekuk membentuk sudut siku sehingga titik berat badan berada di tengah, posisi dari pinggang sampai kepala harus lurus dan tegap, pandangan ke depan, dan kedua tangan bersiap di depan dada.

2) Kuda-Kuda Samping

Kuda-kuda samping, berdiri dengan posisi kaki dibuka lebar dan kaki kanan segaris dengan kaki kiri. Kuda-kuda samping kiri dengan posisi kaki kiri ditekuk membentuk sudut siku dan kaki kanan lurus, berat badan ditumpukan pada kaki yang ditekuk. Posisi bahu tegap mengikuti kaki

tumpu dan kedua tangan berada di samping pinggang dengan posisi mengepal. Dilakukan sebaliknya pada kuda-kuda samping kanan.

3) Kuda-Kuda Depan

Kuda-kuda depan, berdiri dengan posisi salah satu kaki di depan dan kedua kaki berada pada satu garis lurus. Kuda-kuda kanan depan dengan posisi kaki kanan di depan ditekuk membentuk sudut siku dan kaki kiri lurus. Berat badan diletakkan di atas kaki kanan, badan tegap, pandangan lurus ke depan dan kedua tangan berada di samping pinggang dengan posisi mengepal. Dilakukan sebaliknya pada kuda-kuda depan dengan kaki kiri di depan.

4) Kuda-Kuda Belakang

Kuda-kuda belakang diawali dengan sikap tegak satu dilanjutkan dengan menarik salah satu kaki ke belakang dan kedua kaki berada pada satu garis lurus. Kuda-kuda belakang dengan posisi kaki kanan ditarik ke belakang sebagai tumpuan dan ditekuk membentuk sudut siku dan kaki kiri lurus dengan tumit menjadi tumpuan. Berat badan berada di tengah, badan tegap, pandangan lurus ke depan dan kedua tangan berada di samping pinggang dengan posisi mengepal. Dilakukan sebaliknya pada kuda-kuda belakang dengan kaki kiri di belakang.

5) Kuda-Kuda Silang

Kuda-kuda silang diawali dengan sikap tegak satu dilanjutkan dengan kedua kaki bersilangan. Kuda-kuda silang dilakukan dengan kaki

kanan disilangkan dengan posisi jinjit dan kaki kiri ditekuk membentuk sudut siku. Berat badan berada di tengah, badan tegap, pandangan lurus ke depan dan kedua tangan berada di depan dada. Dilakukan sebaliknya pada kuda-kuda silang kaki kiri disilangkan.

c. **Penjuru Arah Mata Angin**

Memahami mengenai arah adalah aspek penting dalam mengembangkan gerakan. Dalam konteks ini, arah mengacu pada delapan arah mata angin yang perlu dipahami. Delapan arah mata angin merupakan sikap atau pola langkah dalam pencak silat yang membentuk delapan penjuru dengan satu titik tumpu di tengah. Dalam pengaplikasiannya pada saat hitungan satu sampai empat yang menjadi kaki tumpu atau kaki yang tetap posisinya adalah kaki kanan dengan posisi badan menghadap kaki tumpu. Sebaliknya saat hitungan ke lima sampai delapan kaki tumpu diganti menjadi kaki kiri dengan posisi badan menghadap kaki tumpu. Penggunaan kuda-kuda fleksibel namun tetap memperhatikan kaidah (Kriswanto, 2015, pp. 49-50).

Arah langkah tersebut meliputi:

1) Arah Satu

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kiri ke belakang lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kanan tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

2) Arah Dua

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kiri ke serong kiri belakang lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kanan tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

3) Arah Tiga

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kiri ke samping kiri lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kanan tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

4) Arah Empat

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kiri ke serong kiri depan lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kanan tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

5) Arah Lima

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kanan ke depan lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kiri tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

6) Arah Enam

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kanan ke serong kanan depan lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kiri tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

7) Arah Tujuh

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkah kaki kanan ke samping kanan lalu ditekuk membentuk sudut siku, kaki kiri tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

8) Arah Delapan

Diawali dengan sikap tegak dua, kedua tangan di samping pinggang dalam posisi mengepal. Langkahkan kaki kanan ke serong kanan belakang, kaki kiri tetap berada di tengah. Posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan.

d. Delapan Sikap Pasang Pencak Silat

Sikap pasang dalam pencak silat merupakan kelanjutan dari sikap kuda-kuda dan merupakan sikap penting dalam melakukan serang bela di suatu pertandingan atau pertarungan pencak silat oleh karena itu, setiap perguruan pencak silat mempunyai variasi sikap pasang yang khas. Hal ini membuat berbagai macam jenis sikap pasang yang ditemui dalam pencak silat. Namun, apabila kita mencari kesamaan di antara variasi tersebut, menurut Nugroho

(2006, pp. 150-153) terdapat 8 jenis sikap pasang yang dapat dibedakan dalam pencak silat, antara lain:

1) Sikap Pasang Satu

Sikap pasang satu dilakukan dengan kuda-kuda depan. Kaki kiri berada di depan dengan posisi ditekuk membentuk sudut siku, kaki kanan lurus ke belakang. Posisi badan tegap, kedua tangan di depan dada, dan pandangan lurus ke depan. Dilakukan sebaliknya pada kaki kanan berada di depan.

2) Sikap Pasang Dua

Sikap pasang dua dilakukan dengan menggunakan kuda-kuda depan. Kaki kiri berada di depan dengan posisi ditekuk membentuk sudut siku, kaki kanan berada di belakang berjinjit. Posisi badan tegap, kedua tangan di depan dada, dan pandangan lurus ke depan. Dilakukan sebaliknya pada kaki kanan berada di depan.

3) Sikap Pasang Tiga

Sikap pasang tiga dilakukan dengan menggunakan kuda-kuda serong kanan depan. Kaki kanan sebagai kaki tumpu dengan ditekuk membentuk sudut siku, kaki kiri berjinjit. Posisi badan tegap, kedua tangan di depan dada, dan pandangan fokus ke depan. Dilakukan sebaliknya pada kuda-kuda serong kiri.

4) Sikap Pasang Empat

Sikap pasang empat dilakukan dengan menggunakan kuda-kuda tengah dengan kaki ditekuk membentuk sudut siku. Posisi badan tegap, kedua tangan di depan dada, dan pandangan lurus ke depan.

5) Sikap Pasang Lima

Sikap pasang lima dilakukan dengan menggunakan kuda-kuda silang. Kaki kiri disilangkan ke belakang, kaki kanan ditekuk membentuk sudut siku. Posisi badan tegap, kedua tangan rileks di depan dada, dan pandangan lurus ke depan. Dilakukan sebaliknya pada kaki kanan disilangkan.

6) Sikap Pasang Enam

Sikap pasang enam dilakukan dengan menggunakan kuda-kuda tengah menyamping kiri dengan kedua kaki ditekuk membentuk sudut siku. Posisi badan tegap, kedua tangan rileks di depan dada, dan pandangan lurus ke depan. Dilakukan sebaliknya pada kuda-kuda menyamping kanan.

7) Sikap Pasang Tujuh

Sikap pasang tujuh dilakukan dengan menggunakan kuda-kuda depan. Kaki kanan di depan sedikit ditekuk membentuk sudut siku dan kaki kanan di belakang dengan berjinjit. Posisi badan tegap, kedua tangan rileks di depan dada, dan pandangan lurus ke depan. Dilakukan sebaliknya pada kaki kiri depan.

8) Sikap Pasang Delapan

Sikap pasang delapan dilakukan dengan posisi badan tegap dan mengangkat kaki kiri setinggi level mata air. Pandangan lurus ke depan dan kedua tangan rileks di depan dada. Dilakukan sebaliknya pada saat mengangkat kaki kanan.

e. Jatuhan dalam Pencak Silat

Teknik dasar jatuhan dalam pencak silat sangat penting, baik untuk menjatuhkan lawan maupun menjatuhkan diri saat kita terjatuh, karena jatuh dan menjatuhkan dalam pencak silat tidak bisa dihindari. Setiap pesilat pasti merasakan menjatuhkan dan dijatuhkan oleh lawannya. Maka dari itu selain belajar teknik menjatuhkan lawan kita juga harus mempelajari teknik menjatuhkan diri agar terhindar dari cedera. Menurut Kriswanto (2008, p. 72) posisi jatuhan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Jatuhan Belakang

Jatuhan belakang dilakukan dengan sikap awal kuda-kuda tengah. Posisi kedua tangan di depan dada dengan disilangkan tangan kanan di depan tangan kiri dalam keadaan jari-jari terbuka dan pandangan lurus ke depan. Jatuhkan badan ke belakang dengan posisi tangan dilebarkan ke samping badan dan posisi jari-jari terbuka. Posisi kepala ditebuk dengan mendekatkan dagu ke arah dada agar tidak mengenai tanah dan posisi kaki kanan lurus ke atas serta kaki kiri ditebuk dengan posisi berjinjit.

2) Jatuhan Depan

Jatuhan depan dilakukan dengan sikap awal kuda-kuda tengah. Posisi kedua tangan di depan dada dengan disilangkan tangan kanan di depan tangan kiri dalam keadaan jari-jari terbuka dan pandangan lurus ke depan. Jatuhkan badan ke depan dengan posisi tangan di depan dada. Posisi kepala ditengokkan ke samping agar bagian muka tidak mengenai tanah dan posisi kaki lurus ke belakang.

3) Jatuhan Samping Kiri

Jatuhan samping kiri dilakukan dengan sikap awal kuda-kuda tengah. Posisi kedua tangan di depan dada dengan disilangkan tangan kanan di depan tangan kiri dalam keadaan jari-jari terbuka dan pandangan lurus ke depan. Jatuhkan badan ke samping kiri dengan posisi tangan kiri dilebarkan ke samping kiri dan tangan kanan berada di depan dada dengan posisi jari-jari terbuka. posisi kepala ditekuk dengan mendekatkan dagu ke arah dada agar tidak mengenai tanah dan posisi kaki kiri lurus ke atas serta kaki kanan ditekuk dengan posisi berjinjit.

4) Jatuhan Samping Kanan

Jatuhan samping kanan dilakukan dengan sikap awal kuda-kuda tengah. Posisi kedua tangan di depan dada dengan disilangkan tangan kanan di depan tangan kiri dalam keadaan jari-jari terbuka dan pandangan lurus ke depan. Jatuhkan badan ke samping kanan dengan posisi tangan kanan dilebarkan ke samping kanan dan tangan kiri di depan dada dengan

posisi jari-jari terbuka. posisi kepala ditebuk dengan mendekatkan dagu ke arah dada agar tidak mengenai tanah dan posisi kaki kanan lurus ke atas serta kaki kiri ditebuk dengan posisi berjinjit.

f. Teknik Dasar Serangan Lengan

Menurut Kriswanto (2015, pp. 59-69) Pencak silat adalah ilmu beladiri yang menggunakan tangan dan kaki. Tangan mempunyai peranan yang penting sebagai alat serang maupun alat bertahan. Teknik penggunaan tangan sebagai alat serang disebut pukulan. Jenis-jenis pukulan ada beberapa macamnya, namun dalam kesempatan kali ini kita akan membahas yang biasa dilakukan khususnya untuk tingkat dasar. Teknik dasar pukulan tersebut meliputi:

1) Pukulan Lurus

Pukulan lurus merupakan jenis pukulan yang digunakan untuk menyerang dengan mengarahkan tangan yang dikepal memukul lurus ke depan. Cara awal melakukan pukulan lurus adalah dengan sikap kuda-kuda tengah dengan kedua tangan pengepal berada disamping pinggang, ayunkan salah satu tangan untuk memukul lurus ke depan dan tangan lainnya berada di samping pinggang. Sasaran dalam melakukan pukulan lurus ini adalah dada lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, untuk sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

2) Pukulan Bandul

Pukulan bandul dalam pencak silat dengan posisi tangan ditekuk membentuk sudut siku. Cara awal melakukan pukulan bandul adalah dengan kuda-kuda depan, pukulan ini mengayunkan lengan dengan tangan mengepal ke arah sasaran dengan lintasan tangan diayunkan dari bawah ke atas. Pada saat salah satu tangan dipukulkan, tangan yang satunya ditempatkan di depan dada untuk melindungi dari serangan lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

3) Dobrakan

Dobrakan merupakan serangan yang menggunakan kedua telapak tangan dengan posisi tangan terbuka. cara awal melakukan dorakan adalah dengan sikap kuda-kuda depan, kemudian dengan tangan terbuka dan mendorong dada lawan. Sasaran dalam melakukan dobrakan ini adalah dada lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, untuk sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

4) Colokan

Colokan merupakan serangan yang menggunakan jari-jari tangan terbuka dengan sasaran mata lawan. Cara awal melakukan colokan adalah dengan posisi kuda-kuda depan, kemudian colokan dengan tangan kanan dan tangan kiri berada di depan dada untuk melindungi dari serangan

lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

5) Totokan

Totokan merupakan serangan yang menggunakan jari-jari yang ditekuk ke dalam dengan sasaran tenggorokan lawan. Cara awal melakukan totokan adalah dengan posisi kuda-kuda depan, kemudian totokan dengan tangan kanan dan tangan kiri berada di depan dada untuk melindungi dari serangan lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

6) Sikutan

Sikutan merupakan serangan yang menggunakan sikut dengan sasaran dada lawan dan tenggorokan lawan. Ada beberapa jenis sikutan, antara lain sikutan atas dan sikutan depan. Cara awal melakukan sikutan adalah dengan kuda-kuda samping, kemudian sikutkan dengan tangan kanan dan tangan kiri berada di depan dada untuk melindungi dari serangan lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

g. Teknik Dasar Serangan Tungkai

Menurut Kriswanto (2015, pp. 71-75) dalam seni beladiri pencak silat, serangan dapat dilakukan dengan menggunakan tungkai. Bentuk serangan ini lebih dikenal dengan tendangan. Berikut adalah uraian teknik dasar tendangan yang membutuhkan kekuatan dan kecepatan:

1) Tendangan Lurus

Tendangan lurus merupakan jenis tendangan yang menggunakan pangkal bagian dalam jari-jari kaki dengan sasaran uluh hati lawan. Cara awal melakukan tendangan lurus adalah dengan sikap pasang dua, angkat kaki kanan setinggi level mata air, tendangkan kaki kanan lurus ke depan dengan perkenaan pangkal bagian dalam jari-jari kaki. Setelah dasar ini dapat dikuasai, maka sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

2) Tendangan Sabit

Tendangan sabit juga sering disebut dengan tendangan C. Tendangan ini merupakan jenis tendangan yang menggunakan punggung kaki yang sifatnya dilecutkan dengan sasaran rusuk lawan. Cara awal melakukan tendangan sabit adalah dengan sikap pasang satu, angkat kaki kanan ke samping setinggi mungkin, dan kemudian dilecutkan dari samping mengarah ke rusuk lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, maka sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

3) Tendangan T

Tendangan T merupakan jenis tendangan yang memiliki banyak variasi karena dapat digunakan untuk menyerang dan bertahan. Tendangan ini merupakan jenis tendangan yang menggunakan kaki bagian luar (pisau kaki) dengan lintasan lurus ke samping dengan sasaran dada lawan. Cara awal melakukan tendangan T adalah dengan sikap pasang satu, angkat kaki

kanan ke samping setinggi mungkin, dan kemudia tendangkan dari samping mengarah ke dada lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, maka sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

4) Tendangan Belakang

Tendangan belakang merupakan jenis tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan. Tendangan ini merupakan jenis tendangan yang perkenaannya menggunakan tumit kaki dengan sasaran perut lawan. Cara awal melakukan tendangan belakang adalah dengan sikap pasang lima, dekatkan kedua tangan ke arah kaki, dan kemudian tendangankan dari bawah ke atas mengarah ke perut lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, maka sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

5) Sapuan Bawah

Sapuan bawah merupakan jenis serangan tungkai menyapu kaki lawan dengan lintasan dari luar ke dalam. Serangan ini merupakan jenis serangan bawah yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan, perkenaan menggunakan punggung kaki dengan sasaran mata kaki lawan. Cara awal melakukan sapuan bawah adalah dengan sikap pasang satu dan kemudian melakukan sapuan bawah dari luar ke dalam mengarah ke mata kaki lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, maka sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

6) Serkel Bawah

Serkel bawah merupakan jenis serangan tungkai menyapu kaki lawan dengan lintasan dari dalam ke luar. Serangan ini merupakan jenis serangan bawah yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan, perkenaan menggunakan tumit kaki dengan sasaran betis kaki lawan. Cara awal melakukan serkel bawah adalah dengan sikap pasang lima, turunkan badan ke bawah, dan kemudian lemparkan kaki dari dalam ke luar mengarah ke betis kaki lawan. Setelah dasar ini dapat dikuasai, maka sikap awal dapat menggunakan variasi pasang lainnya.

5. Karakteristik Anak SMP

Sebagian besar para ahli sepakat bahwa masa remaja awal berlangsung mulai dari sekitar usia 11-13 tahun hingga 14-16 tahun, sementara masa remaja akhir berkisar antara usia 14-16 tahun hingga 18-20 tahun (Husdarta & Saputra, 2000, p. 57). Menurut Sugiman et al (2016, p. 5-14) secara umum peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai remaja, meskipun mungkin ada beberapa kasus peserta didik SMP tertentu yang masih berada pada tahap pubertas atau bahkan telah memasuki awal dewasa.

a. Perkembangan Fisik Peserta Didik

- 1) Secara internal
 - (a) Sistem pencernaan
 - (b) Peredaran darah

- (c) Pernapasan
- (d) Endokrin
- (e) Jaringan tubuh
- (f) Jaringan otak

2) Secara Ekternal

- (a) Perubahan tinggi badan
- (b) Perubahan berat badan
- (c) Komposisi tubuh
- (d) Organ
- (e) Ciri-ciri seks sekunder

b. Perkembangan Emosi Peserta Didik

- 1) Peserta didik seringkali menunjukkan suasana hati yang murung dan sulit ditebak
- 2) Peserta didik bertingkah laku kasar sebagai cara mereka dalam mengatasi ketidakpastian dalam hal kepercayaan diri
- 3) Reaksi marah yang tiba-tiba kemungkinan besar akan terjadi
- 4) Kecenderungan peserta didik untuk tidak menerima perbedaan pendapat orang lain dan untuk mempertahankan pandangan mereka sendiri mungkin muncul karena kurangnya kepercayaan diri.
- 5) Peserta didik mulai mengamati orang tua dan guru mereka dengan lebih objektif.

c. Perkembangan Sosial Peserta Didik

- 1) Terkait dengan kenyamanan dan keyakinan dasar terhadap dunia ini
- 2) Pada tahap ini mereka tidak lagi ingin sepenuhnya bergantung pada orang lain.
- 3) Dalam usia ini, inisiatif mereka semakin berkembang dan dapat diberdayakan oleh orang tua dan orang dewasa lain disekitar mereka.
- 4) Dalam usia ini, anak-anak mulai tertarik untuk menciptakan sesuatu.
- 5) Seseorang mulai menghadapi tantangan dalam menemukan identitas diri dalam hidupnya.

d. Perkembangan Kepribadian Peserta Didik

- 1) Menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada setiap kesempatan belajar untuk memastikan perkembangan positif dalam kepribadian peserta didik.
- 2) Pemahaman diri remaja tentang diri mereka sendiri masih *fluktuatif* dan terus berubah.
- 3) Peserta didik remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai aspek.
- 4) Pada remaja, *autonomy* mereka tumbuh dengan mengekspresikan diri dan sering mempertanyakan otoritas orang lain terhadap dirinya.
- 5) Mulai pendekatan yang tepat.
- 6) Remaja cenderung menyukai humor dan candaan.

Penting untuk menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang beragam, seperti melalui aktivitas bermain, kerjasama dalam kelompok, komando, interaksi individual, dan kompetisi.

Karakteristik masa usia SMP menurut Desmita (2010, p. 36) ada delapan diantaranya:

- 1) Timbulnya ketidakpastian mengenai status proposi tinggi dan berat badan.
- 2) Munculnya tanda-tanda khas dari perkembangan seks sekunder.
- 3) Mereka mengalami perasaan bercampur aduk antara ingin menjaga jarak dan bersosialisasi, serta keinginan untuk menjadi mandiri dan masih membutuhkan bimbingan serta dukungan dari orang tua.
- 4) Mereka cenderung senang membandingkan berbagai metode, nilai-nilai etika dan norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 5) Mulai memasuki fase di mana mereka mulai meragukan keberadaan dan sifat kemurahan hati serta keadilan Tuhan, dengan pandangan skeptis.
- 6) Respon emosi mereka masih sering tidak stabil.
- 7) Mereka mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku mereka sendiri sesuai dengan norma-norma sosial yang ada.
- 8) Ada kecenderungan yang lebih jelas dalam minat dan pilihan mereka.

Peserta didik SMP mengalami transformasi dalam semua bidang perkembangan manusia. Perubahan ini mencakup dimensi psikomotor, kognitif, dan aspek afektif secara optimal. Dalam hal fisiologis, usia ini masih terletak

pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung kajian teori yang telah dirumuskan, diperlukan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk membangun kerangka berfikir dalam penelitian ini. Beberapa contoh hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian pengembangan ini didukung oleh penelitian yang relevan yaitu:

Setiawan, (2015) dari program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitian “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pencak Silat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Berbasis *Adobe Flash CS3 Profesional* untuk SMP Kelas VII”. Pengembangan multimedia melibatkan serangkaian tahap, termasuk pendahuluan, perancangan desain pembelajaran, perancangan pengembangan desain *software* multimedia pembelajaran, evaluasi produk, dan hasil akhir berupa perangkat lunak multimedia yang dikemas dalam bentuk *Compact Disc*.

Setelah melalui tahap produksi dihasilkan produk awal yang divalidasi kepada ahli materi dan ahli media. Kemudian, produk ini diujicobakan pada kelompok kecil dan kelompok di lapangan. Subjek uji coba melibatkan peserta didik kelas VII SMP dalam kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk menilai kualitas produk dan mendapatkan masukan untuk perbaikan produk.

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kriteria sangat baik dengan rerata skor 4,32, sementara ahli media menunjukkan tingkat kriteria baik dengan rerata skor 4,14. Dari tes penilaian peserta didik dalam kelompok kecil secara keseluruhan menunjukkan tingkat kriteria sangat baik dengan rerata skor 4,52 dan peserta didik mencapai kompetensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa produk multimedia yang dikembangkan efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP.

2. Penelitian pengembangan ini didukung oleh penelitian yang relevan yaitu:

Setyawan, (2012) dari program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas”. Pengembangan dilakukan melalui tahap mengidentifikasi potensi dan masalah, mengumpulkan data, mendesain dan membuat produk awal, validasi produk awal, revisi produk awal, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan hasil produk akhir.

Setelah melalui tahap produksi dihasilkan produk awal yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, produk ini diuji coba kekelompok kecil dan kelompok lapangan. Subjek uji coba adalah peserta didik SMAN 1 Sewon Bantul. Data dikumpulkan melalui lembaran evaluasi yang berupa kuesioner.

Data berupa hasil penelitian mengenai kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan, saran untuk menggunakan skala lima pada materi pembelajaran dan isi, sedangkan aspek kebenaran materi pembelajaran dan isi berupa komentar dan saran perbaikan.

Hasil validasi oleh ahli materi adalah sangat baik (rerata skor 4,7), ahli media menilai sangat baik (rerata skor 4,40), sedangkan ahli bahasa menilai cukup (rerata skor 3,33). Dari tes yang dilakukan diperoleh rerata skor sebesar 4,01 termasuk kriteria baik. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa produk modul pembelajaran yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMA.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media pembelajaran adalah elemen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sudah seharusnya guru memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi, dengan memperkenalkan pencak silat di lingkungan sekolah maka diperlukan berbagai jenis media pembelajaran dan sumber belajar yang lebih beragam untuk menarik minat peserta didik.

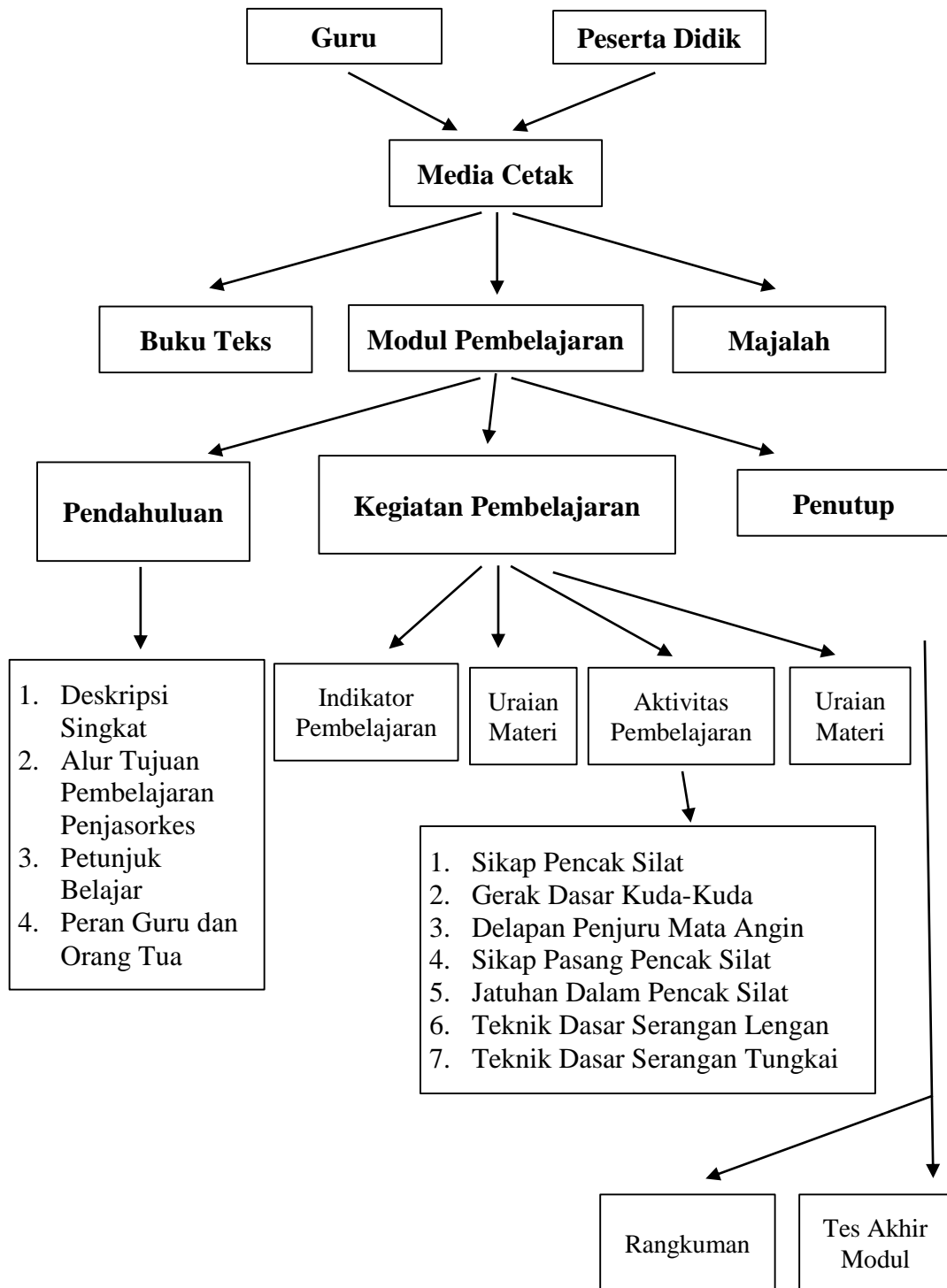
Mengatasi berbagai permasalahan yang ada maka perlu mengembangkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran pencak silat sebagai pengembangan dari penelitian dengan metode penelitian dan

pengembangan (*Research and Development*) dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan keefektifan peserta didik dalam belajar. Modul pembelajaran ini perlu dibuat terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menirukan gerakan pada teknik dasar pencak silat yang tersedia di dalam modul pembelajaran. Diharapkan modul pembelajaran ini mampu menjadi sumber belajar yang efektif dan sesuai dengan pengenalan teknik dasar pencak silat untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Di dalam modul pembelajaran pencak silat ini memuat beberapa teknik dasar seni beladiri pencak silat yang harus dikuasai pada modul pembelajaran ini, yaitu teknik dasar yang terdiri dari, 1) sikap pencak silat, 2) gerak dasar kuda-kuda, 3) delapan penjuru mata angin, 4) sikap pasang pencak silat, 5) jatuhan dalam pencak silat, 6) teknik dasar serangan lengan, dan 7) teknik dasar serangan tungkai.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung terkait dengan pengembangan model pembelajaran beladiri pencak silat berbasis karakter bagi siswa SMP yang ditujukan untuk menghasilkan produk pengembangan “Modul Pembelajaran Pencak Silat”.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)?
2. Apakah modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik SMP layak?
3. Apakah modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik SMP efektif?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016, p. 407) bahwa penelitian *Research and Development* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sanjaya (2013, p. 129) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Menurut Sujadi (2003, p. 164) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah serangkaian proses atau tahapan untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berupa benda atau perangkat keras (*hardware*), misalnya buku, modul ajar ataupun alat bantu pembelajaran di kelas, namun juga bisa berbentuk perangkat lunak (*software*), misalnya program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah proses yang dimulai dengan menganalisis kebutuhan, diikuti oleh tahap pengembangan produk, kemudian produk di evaluasi, revisi, dan diuji cobakan untuk memverifikasi produk.

Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan untuk menghasilkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran dengan materi tentang teknik dasar pencak silat untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah langkah-langkah yang diikuti untuk merancang produk pengembangan berdasarkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan prosedur operasional dengan model pengembangan sepuluh langkah.

Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009, p. 298) adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi potensi dan masalah, 2) mengumpulkan data, 3) merancang produk, 4) validasi rancangan, 5) merevisi rancangan, 6) melakukan uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba penggunaan, 9) revisi produk, dan 10) produksi massal. Namun, langkah-langkah di atas bukanlah langkah baku yang harus diikuti tapi dapat dijadikan sebagai panduan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengembangan merujuk pada langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang telah disesuaikan dengan keterbatasan waktu peneliti. Berikut adalah langkah-langkah yang diuraikan dalam penelitian pengembangan ini:

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah

Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya penelitian pengembangan yang berkaitan dengan modul pembelajaran seni beladiri pencak silat.

2. Mengumpulkan Data

Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan beberapa guru Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Yogyakarta untuk mengetahui apakah guru Penjasorkes telah mengajarkan materi pencak silat kepada peserta didik, serta mencari sumber referensi yang berkaitan dengan materi untuk modul pembelajaran pencak silat.

3. Mendesain dan Membuat Produk Awal

Setelah mendapatkan informasi, peneliti merancang desain modul dan membuat produk awal dari modul pembelajaran seni beladiri pencak silat yang akan dikembangkan.

4. Validasi Produk Awal

Langkah selanjutnya dari hasil pengembangan desain dan pembuatan produk awal adalah melakukan penilaian (divalidasi) ke ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

5. Revisi Produk Awal

Hasil validasi oleh para ahli akan digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki desain modul pembelajaran. Hasil revisi desain yang pertama akan digunakan dalam uji coba produk.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini bertujuan untuk mengumpulkan masukan dan koreksi mengenai produk yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi oleh peneliti selama proses uji coba. Dalam tahap ujicoba melibatkan sepuluh peserta didik SMP Negeri 3 Gamping yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan cara berkonsultasi dengan guru Penjasorkes. Kriteria pemilihan adalah dari: (1) tingkat kemampuan kognitif peserta didik yaitu pintar, sedang, dan kurang; (2) penentuan jenis kelamin; dan (3) tingkat kemampuan psikomotor peserta didik dari yang baik, sedang dan kurang.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba produk, data yang diperoleh dari observasi dan penilaian menjadi pedoman dalam melakukan revisi pada produk. Hasil revisi produk yang pertama kemudian digunakan dalam tahap uji coba pemakaian.

8. Uji Coba Pemakaian

Tahap uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan masukan ataupun koreksi terhadap produk yang telah direvisi. Uji coba ini melibatkan tiga puluh peserta didik SMP Negeri 3 Gamping yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan cara berkonsultasi dengan guru penjasorkes.

9. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba pemakaian, data yang diperoleh selanjutnya dijadikan sebagai panduan untuk menghasilkan produk akhir.

10. Hasil Produk Akhir

Setelah semua langkah dilakukan dan sudah tidak ada revisi lagi maka produk akhir yang dihasilkan adalah modul pembelajaran pencak silat untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan aspek yang mendasari kapan dan dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gamping, dengan uji coba produk dilakukan secara terbatas dalam kelompok kecil dan uji coba pemakaian dalam kelompok besar. Selain itu, Universitas Negeri Yogyakarta terlibat sebagai tempat pengujian produk oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penelitian dimulai pada 27 Januari 2023 dengan diserahkannya surat bimbingan skripsi diterima oleh mahasiswa dari program *studi* Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi kepada dosen pembimbing skripsi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subjek Uji Coba Ahli

Subjek uji coba ahli dalam penelitian ini mencakup semua individu yang memberikan informasi untuk pengembangan produk dan memberikan penilaian

terhadap kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun subjek uji coba ahli terdiri dari:

a. Ahli Materi

Data validasi ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M. Or., beliau adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Yogyakarta, yang mengampu mata kuliah keterampilan dasar pencak silat. Peneliti memilihnya sebagai ahli materi karena keahliannya dibidang tersebut. Data validasi diperoleh dengan memberikan produk awal modul pembelajaran pencak silat beserta lembar evaluasi yang berupa kuesioner.

Peneliti berkolaborasi dengan ahli materi dalam mengevaluasi kualitas modul pembelajaran seni beladiri pencak silat yang sedang dikembangkan. Ahli materi melakukan penilaian dan memberikan masukan baik tertulis maupun lisan. Kuesioner digunakan untuk menilai sejumlah aspek termasuk aspek kualitas materi pembelajaran, aspek isi/materi, dan aspek kebenaran materi pembelajaran dan isi.

b. Ahli Media

Ahli media yang berperan sebagai validator dalam penelitian ini adalah Saryono, S.Pd. Jas., M. Or., beliau merupakan dosen FIKK Universitas Negeri Yogyakarta yang mengampu mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti memilihnya sebagai ahli media karena kompetensinya dan pengalamannya dalam bidang media pembelajaran.

Data yang diperoleh dari ahli media dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi aspek tampilan. Pemberian kuesioner dilakukan bersamaan dengan menyerahkan produk awal modul pembelajaran pencak silat yang sedang dikembangkan. Selanjutnya ahli media melakukan penilaian dan memberikan saran perbaikan untuk modul pembelajaran pencak silat yang sedang dikembangkan.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum., beliau adalah seorang pengajar di Fakultas Bahasa Seni dan Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa. Keputusan peneliti untuk memilihnya sebagai ahli bahasa didasarkan pada kompetensi dan pengalaman beliau dalam bidang bahasa.

Data yang diperoleh dari ahli bahasa dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi aspek keterbacaan. Kuesioner ini diberikan bersamaan dengan penyerahan produk awal modul pembelajaran pencak silat yang dikembangkan. Selanjutnya ahli bahasa melakukan penilaian dan memberikan perbaikan modul pembelajaran pencak silat yang sedang dikembangkan.

2. Subjek Uji Coba Penggunaan Produk

Subjek uji coba penggunaan produk dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMP Negeri 3 Gamping dalam uji coba produk dilakukan secara terbatas dalam kelompok kecil dan uji coba pemakaian dalam kelompok besar. yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan cara berkonsultasi dengan guru Penjasorkes. Data yang diperoleh dari peserta uji coba produk ini merupakan data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

E. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan dari produk modul pembelajaran yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan dari uji coba akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan modul pembelajaran yang merupakan hasil dari penelitian pengembangan ini. Uji coba tersebut dilakukan untuk menguji kualitas modul pembelajaran dengan pendekatan empiris. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai desain uji coba dan subjek uji coba:

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dibuat dengan tujuan mendapatkan umpan balik secara langsung dari pengguna tentang kualitas produk yang sedang dikembangkan. Sebelum dilakukan uji coba, produk yang telah dibuat harus di konsultasikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk dilakukan penyempurnaan.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji coba kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk dalam menunjang pembelajaran sehingga produk menjadi valid dan bermutu.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Gamping yang telah dipilih oleh peneliti. Tahap pertama adalah tahap uji coba produk dengan jumlah subjek sepuluh peserta didik dan tahap kedua adalah uji coba pemakaian dengan jumlah subjek tiga puluh peserta didik. Teknik penentuan subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini dengan ditentukan dari (1) tingkat kemampuan kognitif peserta didik yaitu pintar, sedang, dan kurang; (2) penentuan jenis kelamin; (3) tingkat kemampuan psikomotor peserta didik yang baik, sedang, dan kurang. Pemilihan peserta didik uji coba dilakukan oleh guru yang bersangkutan karena lebih memahami karakteristik peserta didik.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dengan tujuan untuk menilai kualitas modul pembelajaran seni beladiri pencak silat. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan saran, kritik, dan masukan dari ahli serta peserta didik yang berkaitan dengan modul ini. Kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi produk yang diambil peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Setyawan

(2012) yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata-kata atau kalimat dan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif terdiri dari angka-angka yang muncul dari hasil pengukuran atau perhitungan.

Data yang dihasilkan selama kegiatan uji coba produk dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari saran, masukan, dan koreksi yang diberikan oleh para ahli dalam bidang materi, media, dan bahasa terkait dengan kualitas modul pembelajaran seni beladiri pencak silat. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang berupa pernyataan sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik yang diubah menjadi data kuantitatif dengan patokan 5 yaitu dengan penskoran dari angka 1-5. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: a) mengumpulkan data kasar, b) pemberian skor, c) skor yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan skala 5 menggunakan acuan konversi dari Sukarjo yang dikutip oleh Muktiani (2008, p. 79), pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria	Skor	
		Rumus	perhitungan
5	Sangat Baik	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 4,21$
4	Baik	$X_i + 0,6S_{bi} < X \leq X_i + 1,8S_{bi}$	$3,40 < X \leq 4,21$
3	Cukup	$X_i - 0,6S_{bi} < X \leq X_i + 0,6S_{bi}$	$2,60 < X \leq 3,40$
2	Kurang	$X_i - 1,8S_{bi} < X \leq X_i - 0,6S_{bi}$	$1,79 < X \leq 2,60$
1	Sangat Kurang	$X \leq X_i - 1,8S_{bi}$	$X \leq 1,79$

Ketentuan:

Rerata skor ideal (X_i) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku skor ideal : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

X ideal : Skor empiris

BAB IV

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak lepas dari berbagai permasalahan, untuk mengetahui permasalahan-permasalahan belajar yang terjadi dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes), serta untuk mengetahui bentuk-bentuk penyelesaian dari masalah-masalah yang dihadapi tersebut maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Proses analisis kebutuhan ini mencakup beberapa tahapan, termasuk melakukan pengamatan, menganalisis aktivitas belajar di lapangan, melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti guru dan peserta didik, serta melakukan *studi literatur*. Melalui analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Penjasorkes mencakup aspek teori dan praktek. Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah materi beladiri pencak silat, di mana peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam melakukan gerak dasar dalam beladiri pencak silat.

Hasil dari *Forum Group Discussion (FGD)* dengan beberapa guru Penjasorkes se-Yogyakarta, didapat informasi bahwa tidak semua guru Penjasorkes mengajarkan materi seni beladiri pencak silat kepada peserta

didiknya secara optimal dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam penerapan materi pencak silat sehingga guru kesulitan dalam mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik. Selain itu, minimnya jumlah referensi bahan ajar juga menjadi penghambat dalam penyampaian materi dengan baik.

Menurut pernyataan di atas penting kiranya untuk dikembangkan sebuah modul pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Penjasorkes terutama dalam materi seni beladiri pencak silat untuk peserta didik SMP. Peneliti berharap bahwa produk yang dikembangkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Dengan pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan didukung oleh materi pembelajaran yang berkualitas, diharapkan akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Deskripsi Produk Awal

Setelah menentukan materi yang ingin dikembangkan, langkah selanjutnya adalah proses desain untuk memproduksi modul pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah menyusun konsep produk, pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan, dan penyusunan materi pembelajaran dengan memasukkan bahan-bahan yang telah dikumpulkan dalam modul tersebut. Setelah melalui proses desain dan produksi maka dihasilkan produk awal modul pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah contoh tampilan awal produk modul pembelajaran seni beladiri pencak silat sebelum melalui proses validasi oleh para

ahli dalam bidang materi, media, dan bahasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Tampilan Cover Depan dan Belakang Modul Pembelajaran



B. Hasil Uji Coba Produk

1. Data Validasi Ahli Materi

Hasil evaluasi berupa nilai untuk aspek kualitas materi pembelajaran dan isi dengan menggunakan skala lima yaitu, 1 sampai 5, sedangkan aspek kebenaran materi pembelajaran dan isi berupa komentar dan saran perbaikan. Evaluasi dari ahli materi dilakukan melalui satu tahap. Deskripsi data dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

a. Tahap I

Kuesioner dan produk awal modul pembelajaran pencak silat diberikan pada tanggal 2 Oktober 2023 dan selesai dievaluasi pada tanggal yang sama. Ahli materi memberikan penilaian untuk aspek kualitas materi pembelajaran dengan rerata skor sebesar 4,9 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skor Aspek Kualitas Materi Pembelajaran dari Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar					√	Sangat Baik
2	Ketersediaan tujuan pembelajaran					√	Sangat Baik
3	Kejelasan tujuan pembelajaran					√	Sangat Baik
4	Kejelasan petunjuk belajar					√	Sangat Baik
5	Ketepatan memilih materi					√	Sangat Baik
6	Ketersediaan kegiatan belajar					√	Sangat Baik
7	Pemberian latihan					√	Sangat Baik
8	Ketersediaan petunjuk jawaban latihan					√	Sangat Baik
9	Ketersediaan rangkuman materi					√	Sangat Baik

10	Pemberian tes formatif					√	Sangat Baik
11	Kemudahan petunjuk mengerjakan Soal					√	Sangat Baik
12	Kesesuaian soal dengan materi					√	Sangat Baik
13	Ketersediaan kunci jawaban					√	Sangat Baik
14	Kejelasan rumusan soal					√	Sangat Baik
15	Tingkat kesulitan soal				√		Baik
Jumlah		0	0	0	4	70	
Jumlah Skor		74					Sangat Baik
Rerata Skor		4,9					

Kriteria akhir untuk aspek kualitas materi pembelajaran di atas diperoleh dari hasil konversi data kuantitatif dengan skala lima seperti yang tercantum dalam tabel 1 pada BAB III pada halaman 73. Sementara itu, untuk aspek isi/materi pembelajaran ahli materi memberikan penilaian dengan rerata skor 4,4 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Skor aspek isi/materi dari ahli materi dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Aspek Isi/Materi dari Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	

16	Kebenaran isi/konsep				√		Baik
17	Kedalaman materi				√		Baik
18	Kecapaian materi untuk pencapaian kompetensi				√		Baik
19	Kejelasan materi/konsep					√	Sangat Baik
20	Aktualisasi materi				√		Baik
21	Sistematika penyajian logis				√		Baik
22	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik					√	Sangat Baik
23	Ketepatan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi					√	Sangat Baik
24	Materi disajikan secara sederhana dan jelas				√		Baik
25	Materi disajikan secara runtut					√	Sangat Baik
Jumlah		0	0	0	24	20	
Jumlah Skor		44					Sangat Baik
Rerata Skor		4,4					

Aspek kebenaran isi/materi dalam modul pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengidentifikasi bagian yang salah dan kesalahan serta memberikan saran perbaikan, modul

pembelajaran untuk ditingkatkan agar peserta didik mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. Namun, dalam tabel di atas tidak terdapat saran dari ahli mengenai aspek kebenaran materi dan isi secara eksplisit disebutkan dalam modul peneliti. Saran biasanya berfungsi sebagai panduan untuk memperbaiki bagian yang salah dan kesalahan dalam modul pembelajaran. Saran ini sangat penting untuk proses pengembangan materi pembelajaran yang lebih baik dan akurat. Tabel 4 di bawah ini akan menjelaskan saran-saran dari ahli materi.

Tabel 4. Saran dari Ahli Materi

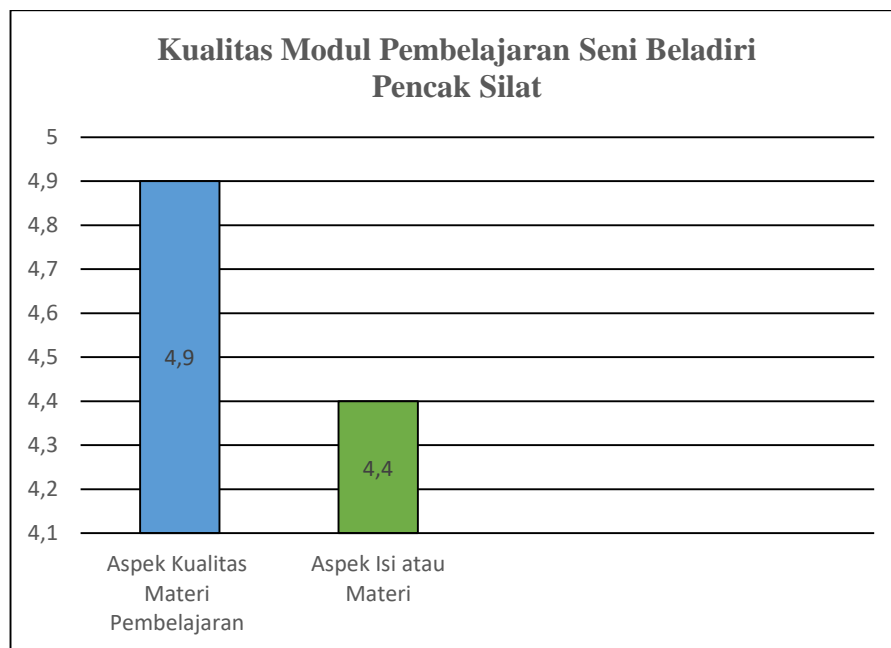
No	Saran	Revisi
1	Lebih baik lagi jika ditambah <i>barcode</i> untuk langsung terhubung ke video contoh gerakan.	Modul pembelajaran ditambahkan <i>barcode</i> untuk langsung terhubung ke video contoh gerakan.

Menurut ahli materi, pengembangan modul pembelajaran seni beladiri pencak silat dianggap sangat bermanfaat dalam membantu peserta didik dalam proses belajar secara mandiri. Dengan modul pembelajaran pencak silat sebagai sumber belajar dan penunjang proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel 5. Kualitas Modul Pembelajaran Pencak Silat Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Ahli Materi	Kriteria
Aspek Kualitas Materi Pembelajaran	4,9	Sangat Baik
Aspek Isi atau Materi	4,4	Sangat Baik
Jumlah Rerata Skor	9,3	Sangat Baik
Rerata Keseluruhan	4,65	

Gambar 3. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Materi



Kesimpulan dari ahli materi adalah modul pembelajaran pencak silat yang dibuat oleh pengembang layak untuk digunakan dalam uji coba lapangan tanpa revisi.

2. Data Validasi Ahli Media

Evaluasi dari ahli media dilakukan melalui dua tahap. Berikut adalah deskripsi data dari penilaian yang dilakukan oleh ahli media:

a. Tahap I

Kuesioner dan produk awal modul pembelajaran pencak silat diberikan pada tanggal 2 Oktober 2023 dan evaluasi selesai pada tanggal yang sama. Ahli media memberikan penilaian terhadap aspek tampilan dengan rerata skor 4 yang termasuk dalam kategori “baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Skor Aspek Tampilan dari Ahli Media (Tahap I)

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>					√	Sangat Baik
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>				√		Baik
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>				√		Baik
4	Ketepatan ukuran gambar			√			Cukup Baik
5	Kejelasan gambar			√			Cukup Baik
6	Gambar dalam modul menarik				√		Baik

7	Relevansi gambar dengan materi (kontekstual)					√	Sangat Baik
8	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya					√	Baik
9	Penempatan gambar				√		Cukup Baik
10	Ketepatan pemilihan huruf					√	Baik
11	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					√	Baik
12	Konsistensi ukuran huruf					√	Baik
13	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik peserta didik					√	Baik
14	Ketepatan letak teks					√	Cukup Baik
15	Ukuran modul					√	Sangat Baik
Jumlah		0	0	9	36	15	
Jumlah Skor		60					Baik
Rerata Skor		4					

Selain mengevaluasi aspek tampilan, ahli media juga memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan kualitas modul pembelajaran pencak silat yang dikembangkan. Saran dan masukan ini akan menjadi panduan untuk memperbaiki produk yang kemudian akan dilakukan revisi tahap II. Tujuan

akhirnya adalah memastikan bahwa modul pembelajaran ini memenuhi standar yang layak dan siap digunakan untuk uji coba. Saran-saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media pada validasi tahap satu dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Saran Perbaikan dan Revisi dari Ahli Media

No	Saran	Revisi
1	Gambar, tidak ada dasar atau lantai	Pada bagian materi jatuhan dalam pencak silat dibuatkan lantai agar peserta didik tidak bingung saat melihat gambar.
2	Jawaban, perlu di luar buku	Pada bagian jawaban dibuat diakhir buku karena menurut Sungkono (2009, p. 12) kunci jawaban tes formatif pada umumnya diletakkan dibagian paling akhir suatu modul.
3	Foto penulis tidak ada	Pada bagian akhir buku ditambahkan biografi penulis.
4	Gambar kode tanpa kurung	Gambar kode dibuat tanpa kurung.

Kesimpulan yang diambil dari ahli media pada revisi tahap I adalah modul pembelajaran pencak silat yang telah dikembangkan oleh pengembang layak untuk digunakan dalam uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Setelah revisi selesai kemudian produk akan dipresentasikan kembali kepada ahli media untuk validasi tahap II.

b. Tahap II

Kuesioner dan modul pembelajaran yang dikembangkan diserahkan pada tanggal 16 Oktober 2023 dan proses evaluasi selesai pada hari yang sama. Pada tahap II ahli media memberikan penilaian untuk aspek tampilan dengan rerata skor 4,6 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Berikut ini adalah data yang dihasilkan dari penilaian tahap II oleh ahli media terhadap aspek tampilan modul pembelajaran.

Tabel 8. Skor Aspek Tampilan dari Ahli Media (Tahap II)

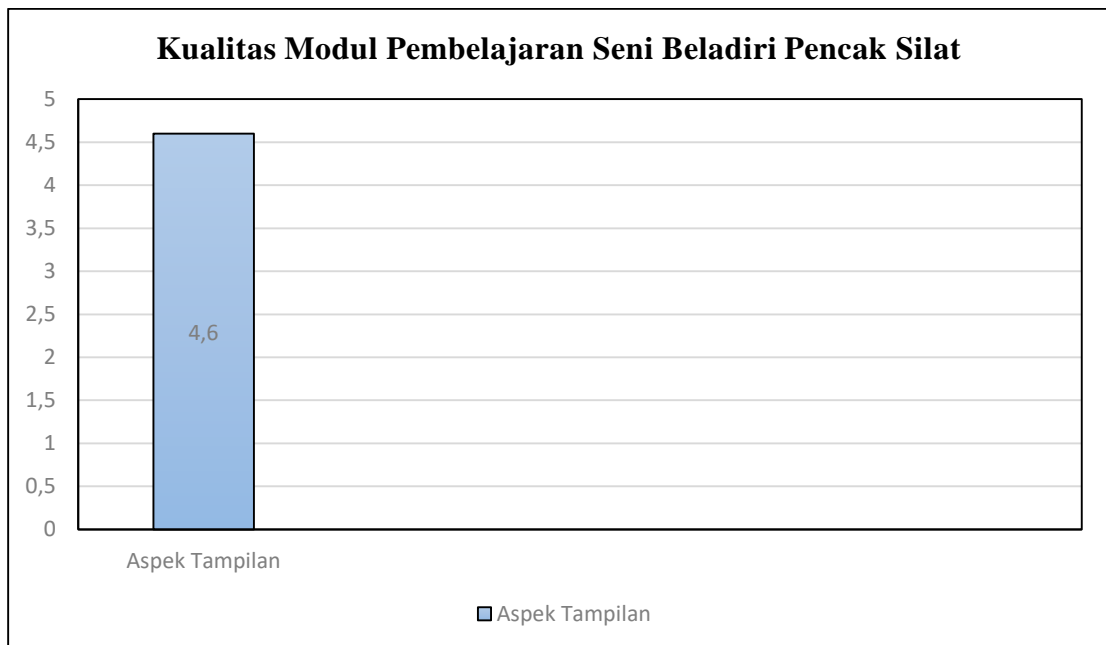
No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>					√	Sangat Baik
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>				√		Baik
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>					√	Sangat Baik
4	Ketepatan ukuran gambar					√	Sangat Baik
5	Kejelasan gambar					√	Sangat Baik

6	Gambar dalam modul menarik				√	Sangat Baik
7	Relevansi gambar dengan materi (kontekstual)				√	Baik
8	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya				√	Sangat Baik
9	Penempatan gambar				√	Baik
10	Ketepatan pemilihan huruf				√	Baik
11	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				√	Sangat Baik
12	Konsistensi ukuran huruf				√	Sangat Baik
13	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik peserta didik				√	Baik
14	Ketepatan letak teks				√	Baik
15	Ukuran modul				√	Sangat Baik
Jumlah		0	0	0	24	45
Jumlah Skor		69				Sangat Baik
Rerata Skor		4,6				

Tabel 9. Kualitas Modul Pembelajaran Pencak Silat Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Tampilan	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,6	Sangat Baik

Gambar 4. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Media



Kesimpulan dari ahli media pada validasi tahap II adalah modul pembelajaran pencak silat yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam uji coba lapangan tanpa revisi.

3. Data Validasi Ahli Bahasa

Evaluasi dari ahli bahasa hanya dilakukan satu tahap, proses validasi hanya dilakukan satu kali oleh ahli bahasa dan selanjutnya dilakukan revisi sesuai

dengan saran yang diberikan sehingga produk dapat digunakan untuk uji coba lapangan. Dibawah ini terdapat deskripsi data dari ahli bahasa.

a. Tahap I

Kuesioner dan produk awal modul pembelajaran pencak silat diberikan pada tanggal 2 Oktober 2023 dan penilaian terhadap kualitas modul pembelajaran selesai pada tanggal yang sama. Ahli bahasa memberi penilaian terhadap aspek keterbacaan dengan rerata skor 4,1 yang termasuk dalam kriteria “baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Skor Aspek Keterbacaan dari Ahli Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				√		Baik
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan				√		Baik
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik				√		Baik

4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif					√	Sangat Baik
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi					√	Baik
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan					√	Baik
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran					√	Baik
8	Ketepatan ejaan					√	Baik
9	Konsistensi penggunaan istilah					√	Baik
10	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon					√	Baik
Jumlah		0	0	0	36	5	
Jumlah Skor		41					Baik
Rerata Skor		4,1					

Selain aspek keterbacaan, ahli bahasa juga memberikan saran-saran dan masukan guna meningkatkan kualitas modul pembelajaran pencak silat yang dikembangkan. Saran dan masukan akan menjadi panduan untuk melakukan perbaikan pada produk, yang kemudian akan dilakukan revisi sesuai saran

ahli bahasa. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Saran Perbaikan dan Revisi dari Ahli Bahasa

No	Saran	Revisi
1	Pada indikator	Indikator disesuaikan dengan saran-saran dari ahli bahasa
2	Rincian di halaman 8	Rincian di halaman 8 dirubah sesuai saran dari ahli bahasa
3	Kuda-kuda	Pada penulisan kuda-kuda dirubah sesuai saran dari ahli bahasa

Ahli bahasa menyatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran seni beladiri pencak silat ini baik diadakan untuk membantu proses belajar peserta didik secara mandiri. Dengan keberadaan modul pembelajaran pencak silat sebagai sumber belajar dan penunjang proses pembelajaran, maka diharapkan dengan modul pembelajaran pencak silat ini nantinya akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 12. Kualitas Modul Pembelajaran Pencak Silat hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Keterbacaan	4,1	Baik

Gambar 5. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Bahasa



Kesimpulan yang ditarik oleh ahli bahasa adalah bahwa modul pembelajaran pencak silat yang telah dikembangkan oleh pengembang layak digunakan dalam uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

4. Data Validasi Uji Coba Produk

Setelah produk divalidasikan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa langkah selanjutnya adalah menguji cobakan produk ini kepada peserta didik SMP Negeri 3 Gamping. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan. Dari hasil uji coba tersebut pengembang dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan, kelemahan, kekurangan ataupun kesalahan yang ada pada produk modul pembelajaran ini.

Data yang diperoleh dapat berfungsi sebagai landasan untuk melakukan revisi produk sebelum dilakukan uji coba pemakaian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan produk yang telah direvisi dan disertai dengan kuesioner kepada peserta didik yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam proses penentuan peserta didik yang sesuai dengan kriteria, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru Penjasorkes SMP Negeri 3 Gamping.

Kuesioner yang digunakan mempunyai fungsi untuk mendapatkan data berupa penilaian dari peserta didik terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan. Pengujian produk ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 dengan melibatkan sepuluh peserta didik yang memiliki beragam karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan peserta didik tersebut mencakup:

- a. tingkat kemampuan kognitif peserta didik yaitu baik, sedang, dan kurang,
- b. identifikasi jenis kelamin, dan
- c. tingkat kemampuan psikomotor peserta didik dari yang baik, sedang, dan kurang.

Berikut adalah data yang diperoleh pada uji coba produk. Pada uji coba produk, item-item yang dinilai pada aspek tampilan termasuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Sedangkan penilaian terhadap aspek tampilan modul pembelajaran, diperoleh rerata skor penilaian sebesar 4,5 termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Aspek Tampilan

No	Aspek yang digunakan	Rata-rata	Kriteria
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>	4,9	Sangat Baik
2	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>	4	Baik
3	Kejelasan gambar	4,7	Sangat Baik
4	Kejelasan warna gambar	4,6	Sangat Baik
5	Gambar dalam modul menarik	4,5	Sangat Baik
6	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya	4,7	Sangat Baik
7	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	4,3	Sangat Baik
8	Ukuran modul	4,6	Sangat Baik
Jumlah Skor		36,3	Sangat Baik
Rerata Skor		4,5	

Pada uji coba produk, item-item yang dinilai pada aspek isi/materi mendapatkan kriteria baik dan sangat baik. Sedangkan penilaian terhadap isi/materi dalam modul pembelajaran mendapatkan rerata skor 4,52 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Aspek Isi/Materi

No	Aspek yang digunakan	Rata-rata	Kriteria
1	Kejelasan materi	4,2	Baik
2	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4,5	Sangat Baik

3	Gambar memperjelas materi	4,7	Sangat Baik
4	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	4,7	Sangat Baik
5	Materi disajikan secara runtut	4,5	Sangat Baik
Jumlah Skor		22,6	Sangat Baik
Rerata Skor		4,52	

Pada uji coba produk, item-item yang dinilai pada aspek pembelajaran memperoleh kriteria baik dan sangat baik. Hasil penilaian terhadap aspek pembelajaran dalam modul pembelajaran menghasilkan rerata skor 4,41 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Aspek Pembelajaran

No	Aspek yang digunakan	Rata-rata	Kriteria
1	Kejelasan petunjuk belajar	4,5	Sangat baik
2	Ketersediaan dan kejelasan petunjuk jawaban latihan	4,2	Baik
3	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal	4,3	Sangat baik
4	Kesesuaian soal dengan materi	4,4	Sangat baik
5	Materi mudah dipelajari	4,3	Sangat baik
6	Memahami materi ini bermanfaat dalam pembelajaran	4,6	Sangat baik
7	Kemudahan memilih sumber belajar	4,4	Sangat baik

8	Modul pembelajaran, mempermudah mempelajari teknik dalam pencak silat	4,7	Sangat baik
9	Modul pembelajaran, mempermudah belajar secara mandiri	4,5	Sangat baik
10	Modul pembelajaran, belajar menjadi lebih menyenangkan	4,2	Baik
Jumlah Skor		44,1	Sangat Baik
Rerata Skor		4,41	

Pada uji coba produk, item-item yang dinilai pada aspek keterbacaan memperoleh kriteria baik dan sangat baik. Hasil penilaian terhadap aspek keterbacaan dalam modul pembelajaran menghasilkan rerata skor 4,72 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Aspek Keterbacaan

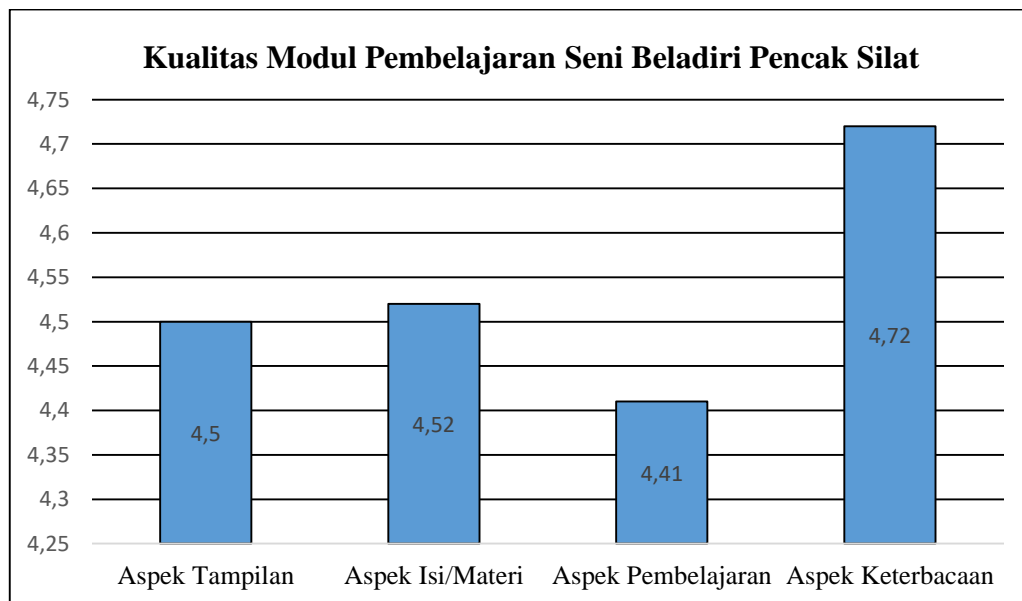
No	Aspek yang digunakan	Rata-rata	Kriteria
1	Tulisan terbaca dengan jelas	4,6	Sangat Baik
2	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4,9	Sangat Baik
3	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4,7	Sangat Baik
4	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	4,7	Sangat Baik

5	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4,7	Sangat Baik
Jumlah Skor		23,6	Sangat Baik
Rerata Skor		4,72	

Tabel 17. Kualitas Modul Pembelajaran Seni Beladiri Pencak Silat

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,5	Sangat Baik
Aspek Isi/Materi	4,52	Sangat Baik
Aspek Pembelajaran	4,41	Sangat Baik
Aspek Keterbacaan	4,72	Sangat Baik
Jumlah Rerata Skor	18,15	Sangat Baik
Rerata Keseluruhan	4,53	

Gambar 6. Diagram Kualitas Modul Pembelajaran Hasil Uji Coba Produk



5. Analisis Data

a. Analisis Data Hasil

1) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi oleh ahli materi yang tertera pada tabel 2 dan 3, kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk modul pembelajaran pencak silat ini. Data validasi dari ahli materi melibatkan dua aspek yaitu aspek kualitas materi pembelajaran dan aspek isi/materi. Aspek kualitas pembelajaran terdiri dari lima belas item dan pada aspek isi/materi terdiri dari sepuluh item pada kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas produk modul pembelajaran.

Ahli materi memberikan penilaian dengan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,9 untuk aspek pembelajaran dalam modul pembelajaran ini. Sedangkan penilaian ahli materi terhadap aspek isi/materi juga termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,4.

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa dari lima belas butir item kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi aspek pembelajaran mengenai kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan ini, dilihat dari aspek pembelajaran diperoleh data bahwa 93,3% termasuk dalam kriteria “sangat baik”, 6,7% termasuk dalam kriteria “baik”, 0% termasuk dalam kriteria “cukup”, 0% termasuk dalam kriteria “kurang

baik”, dan 0% termasuk dalam kriteria “sangat kurang”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Pembelajaran oleh Ahli Materi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	14	93,3%
Baik	1	6,7%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	15	100%

Selain dari aspek pembelajaran data juga diperoleh dari aspek isi/materi. Tabel di bawah ini menunjukkan secara jelas bahwa sepuluh butir item kuesioner mengenai kualitas modul pembelajaran yang dikembangkan ini, dilihat dari aspek isi/materi diperoleh data bahwa 40% termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dan 60% termasuk dalam kriteria “baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Isi/Materi oleh Ahli Materi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	4	40%
Baik	6	60%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	10	100%

Dari data tabel di bawah ini, terlihat dengan jelas bahwa rerata penilaian dari ahli materi terhadap kualitas modul pembelajaran ini masuk dalam kriteria “sangat baik”. Rerata skor yang diperoleh dari aspek pembelajaran dan isi/materi adalah 4,65.

Tabel 20. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek pembelajaran	4,9	Sangat Baik
Aspek isi/materi	4,4	Sangat Baik
Rerata skor	4,65	Sangat Baik

2) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan validasi tahap I dan II oleh ahli media pada produk modul pembelajaran pencak silat yang dikembangkan dapat diperoleh data untuk dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi. Data diperoleh dari lembar kuesioner yang terdiri dari satu aspek. Aspek tampilan terdiri dari lima belas item pada lembar kuesioner penilaian modul pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel dibawah ini menunjukkan secara jelas lima belas butir item kuisisioner pada aspek tampilan tahap I mengenai kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan ini, dilihat dari aspek tampilan tahap I diperoleh data bahwa 20% termasuk dalam kriteria “sangat baik”, 60% termasuk dalam kriteria “baik”, 20% termasuk dalam kriteria “cukup”, 0% termasuk dalam kriteria “kurang baik”, dan 0% termasuk

dalam kriteria “sangat kurang”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Media (Tahap I)

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3	20%
Baik	9	60%
Cukup	3	20%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	15	100%

Setelah produk direvisi kemudian divalidasi kepada ahli media pada tahap II. Tabel di bawah ini menunjukkan secara jelas bahwa dari lima belas butir item kuesioner pada aspek tampilan mengenai kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan ini, dilihat dari aspek tampilan diperoleh data bahwa 60% termasuk dalam kriteria “sangat baik”, 40% termasuk dalam kriteria “baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Media (Tahap II)

Kriteria	Frekuensi	persentase
Sangat Baik	9	60%
Baik	6	40%
cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%

Jumlah	15	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat jelas terbaca bahwa rerata skor penilaian dari ahli media tentang aspek tampilan modul pembelajaran seni beladiri pencak silat adalah kriteria “sangat baik”.

Tabel 23. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,6	Sangat Baik

3) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan validasi oleh ahli bahasa pada produk modul pembelajaran pencak silat yang sedang dikembangkan, dapat diperoleh data untuk dianalisis dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi. Data yang dikumpulkan melalui lembar kuesioner yang fokus pada satu aspek, yaitu aspek keterbacaan yang melibatkan sepuluh item pada lembar kuesioner penilaian produk modul pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Tabel di bawah ini menunjukkan secara jelas bahwa dari sepuluh item dalam kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi aspek keterbacaan mengenai kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan, jika dilihat dari aspek keterbacaan diperoleh data bawah 10% termasuk dalam kriteria “sangat baik”, 90% termasuk dalam kriteria “baik”, 0% termasuk dalam kriteria “cukup”, 0% termasuk dalam kriteria

“kurang baik”, dan 0% termasuk dalam kriteria “sangat kurang”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Distribusi frekuensi Penilaian Oleh Ahli Bahasa

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	10%
Baik	9	90%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat jelas terbaca bahwa rerata skor yang diberikan oleh ahli bahasa terhadap aspek keterbacaan dalam modul pembelajaran pencak silat berada dalam kriteria “baik”.

Tabel 25. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Keterbacaan	4,1	Baik

b. Analisis Data Uji Coba Produk

Data yang diperoleh dari uji coba produk melibatkan peserta didik dengan karakteristik yang serupa dengan calon pengguna produk. Data yang diperoleh dari uji coba produk merupakan data kualitas modul pembelajaran meliputi aspek tampilan, aspek isi/materi, aspek pembelajaran, dan aspek keterbacaan. Dari data ini diketahui penilaian peserta didik mengenai kualitas

modul pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, data kualitatif dalam bentuk saran dan masukan juga diperoleh yang akan digunakan sebagai bahan revisi produk modul pembelajaran. Uji coba ini melibatkan sepuluh peserta didik dari Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti mata pelajaran Penjasorkes.

Penilaian peserta didik mengenai aspek tampilan menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas dengan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,58. Penilaian pada aspek ini melibatkan delapan item dalam kuesioner. Ringkasan data penilaian pada aspek tampilan uji coba terangkum pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Penilaian Aspek Tampilan Uji Coba Produk

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	40	5	Sangat Baik
Responden 2	37	4,6	Sangat Baik
Responden 3	34	4,3	Sangat Baik
Responden 4	37	4,6	Sangat Baik
Responden 5	36	4,5	Sangat Baik
Responden 6	36	4,5	Sangat Baik
Responden 7	40	5	Sangat Baik
Responden 8	40	5	Sangat Baik
Responden 9	28	3,5	Baik
Responden 10	38	4,8	Sangat Baik
Jumlah Skor	366	45,8	Sangat Baik
Rerata Skor		4,58	

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Tampilan pada Uji Coba Produk

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	9	90%
Baik	1	10%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	10	100%

Penilaian peserta didik mengenai aspek pembelajaran menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas dengan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,41. Penilaian ini melibatkan sepuluh item dalam kuesioner. Ringkasan data penilaian pada aspek pembelajaran uji coba terangkum pada tabel 28 berikut.

Tabel 28. Penilaian Aspek Pembelajaran Uji Coba Produk

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	43	4,3	Sangat Baik
Responden 2	46	4,6	Sangat Baik
Responden 3	38	3,8	Baik
Responden 4	50	5	Sangat Baik
Responden 5	46	4,6	Sangat Baik
Responden 6	44	4,4	Sangat Baik
Responden 7	45	4,5	Sangat Baik
Responden 8	49	4,9	Sangat Baik

Responden 9	37	3,7	Baik
Responden 10	43	4,3	Sangat Baik
Jumlah Skor	441	44,1	Sangat Baik
Rerata Skor		4,41	

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Produk

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	8	80%
Baik	2	20%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	10	100%

Penilaian peserta didik terhadap aspek keterbacaan menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas dengan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,72. Penilaian ini melibatkan 5 item pada kuesioner. Ringkasan data penilaian pada aspek tampilan uji coba terangkum pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Penilaian Aspek Keterbacaan Uji Coba Produk

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	24	4,8	Sangat Baik
Responden 2	24	4,8	Sangat Baik
Responden 3	22	4,4	Sangat Baik
Responden 4	25	5	Sangat Baik
Responden 5	23	4,6	Sangat Baik

Responden 6	25	5	Sangat Baik
Responden 7	24	4,8	Sangat Baik
Responden 8	25	5	Sangat Baik
Responden 9	20	4	Baik
Responden 10	24	4,8	Sangat Baik
Jumlah Skor	236	47,2	Sangat Baik
Rerata Skor		4,72	

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Keterbacaan pada Uji Coba Produk

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	9	90%
Baik	1	10%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	10	100%

Penilaian peserta didik mengenai aspek isi/materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas dengan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,52. Penilaian ini melibatkan lima item pada kuesioner. Ringkasan data penilaian pada aspek isi/materi uji coba terangkum pada tabel 32 berikut.

Tabel 32. Penilaian Aspek Isi/Materi Uji Coba Produk

No. Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	22	4,4	Sangat Baik
Responden 2	24	4,8	Sangat Baik

Responden 3	23	4,6	Sangat Baik
Responden 4	25	5	Sangat Baik
Responden 5	24	4,8	Sangat Baik
Responden 6	22	4,4	Sangat Baik
Responden 7	22	4,4	Sangat Baik
Responden 8	25	5	Sangat Baik
Responden 9	17	3,4	Baik
Responden 10	22	4,4	Sangat Baik
Jumlah Skor	226	45,2	Sangat Baik
Rerata Skor		4,52	

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Produk

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	9	90%
Baik	1	10%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	10	100%

Secara keseluruhan kualitas produk modul pembelajaran yang dihasilkan dari uji coba produk termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dengan rerata skor penilaian 4,55. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 34 di bawah ini.

Tabel 34. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Pada Uji Coba Produk

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,58	Sangat Baik
Aspek Isi/Materi	4,52	Sangat Baik
Aspek Pembelajaran	4,41	Sangat Baik
Aspek Keterbacaan	4,72	Sangat Baik
Rerata Keseluruhan	4,55	Sangat Baik

c. Analisis Data Hasil Uji Coba Pemakaian

Setelah produk ini dinilai oleh peserta didik dalam uji coba produk kemudian segera di uji cobakan kepada peserta didik dalam uji coba pemakaian yang memiliki karakteristik yang serupa dengan calon pengguna produk. Data yang terkumpul mencakup aspek tampilan, aspek isi/materi, aspek pembelajaran, dan aspek keterbacaan. Dari data ini diketahui penilaian peserta didik terhadap kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Selain itu, diperoleh juga data kualitatif dalam bentuk saran dan masukan sebagai bahan revisi produk modul pembelajaran. Uji coba ini melibatkan tiga puluh peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dengan cara berkoordinasi dengan guru Penjasorkes SMP Negeri 3 Gamping.

Penilaian peserta didik terhadap aspek tampilan menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas kriteria “sangat baik”, dengan rerata skor 4,77. Penilaian ini melibatkan delapan item pada kuesioner. Ringkasan

data penilaian pada aspek tampilan dari uji coba pemakaian yang terangkum dalam tabel 35.

Tabel 35. Penilaian Aspek Tampilan pada Uji Coba Pemakaian

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	37	4,625	Sangat baik
Responden 2	38	4,75	Sangat baik
Responden 3	38	4,75	Sangat baik
Responden 4	39	4,875	Sangat baik
Responden 5	38	4,75	Sangat baik
Responden 6	38	4,75	Sangat baik
Responden 7	37	4,625	Sangat baik
Responden 8	39	4,875	Sangat baik
Responden 9	33	4,125	Baik
Responden 10	39	4,875	Sangat baik
Responden 11	38	4,75	Sangat baik
Responden 12	35	4,375	Sangat baik
Responden 13	38	4,75	Sangat baik
Responden 14	40	5	Sangat baik
Responden 15	36	4,5	Sangat baik
Responden 16	39	4,875	Sangat baik
Responden 17	39	4,875	Sangat baik
Responden 18	40	5	Sangat baik
Responden 19	40	5	Sangat baik
Responden 20	39	4,875	Sangat baik
Responden 21	38	4,75	Sangat baik
Responden 22	40	5	Sangat baik

Responden 23	40	5	Sangat baik
Responden 24	35	4,375	Sangat baik
Responden 25	37	4,625	Sangat baik
Responden 26	40	5	Sangat baik
Responden 27	39	4,875	Sangat baik
Responden 28	37	4,625	Sangat baik
Responden 29	39	4,875	Sangat baik
Responden 30	40	5	Sangat baik
Jumlah Skor	1145	143,125	Sangat Baik
Rerata Skor		4,77	

Di bawah ini akan disajikan distribusi frekuensi penilaian terkait dengan aspek tampilan selama uji coba pemakaian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 36 di bawah ini.

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Tampilan Pada Uji Coba Pemakaian

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	29	96,6%
Baik	1	3,3%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	30	100%

Penilaian peserta didik terhadap aspek isi/materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas dengan kriteria “sangat baik”, dengan rerata skor 4,9. Penilaian ini melibatkan lima item pada kuesioner. Ringkasan

data penilaian pada aspek isi/materi dari uji coba pemakaian terangkum dalam tabel 37 di bawah ini.

Tabel 37. Penilaian Aspek Isi/Materi pada Uji Coba Pemakaian

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	22	4,4	Sangat Baik
Responden 2	25	5	Sangat Baik
Responden 3	22	4,4	Sangat Baik
Responden 4	24	4,8	Sangat Baik
Responden 5	25	5	Sangat Baik
Responden 6	25	5	Sangat Baik
Responden 7	25	5	Sangat Baik
Responden 8	25	5	Sangat Baik
Responden 9	24	4,8	Sangat Baik
Responden 10	25	5	Sangat Baik
Responden 11	25	5	Sangat Baik
Responden 12	25	5	Sangat Baik
Responden 13	24	4,8	Sangat Baik
Responden 14	24	4,8	Sangat Baik
Responden 15	24	4,8	Sangat Baik
Responden 16	25	5	Sangat Baik
Responden 17	24	4,8	Sangat Baik
Responden 18	25	5	Sangat Baik
Responden 19	25	5	Sangat Baik
Responden 20	25	5	Sangat Baik
Responden 21	24	4,8	Sangat Baik
Responden 22	25	5	Sangat Baik

Responden 23	25	5	Sangat Baik
Responden 24	22	4,4	Sangat Baik
Responden 25	25	5	Sangat Baik
Responden 26	25	5	Sangat Baik
Responden 27	25	5	Sangat Baik
Responden 28	25	5	Sangat Baik
Responden 29	25	5	Sangat Baik
Responden 30	25	5	Sangat Baik
Jumlah Skor	734	146,8	Sangat Baik
Rerata Skor		4,9	

Di bawah ini akan disajikan distribusi frekuensi penilaian aspek isi/materi pada uji coba pemakaian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 38 di bawah ini.

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Isi/Materi pada Uji Coba Pemakaian

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	30	100%
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	30	100%

Penilaian peserta didik terhadap aspek pembelajaran menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas kriteria “sangat baik”, dengan rerata skor 4,79. Penilaian pada aspek ini melibatkan sepuluh item pada

kuesioner. Ringkasan data penilaian pada aspek pembelajaran dari uji coba pemakaian terangkum dalam tabel 39 di bawah ini.

Tabel 39. Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Pemakaian

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	41	4,1	Baik
Responden 2	49	4,9	Sangat Baik
Responden 3	44	4,4	Sangat Baik
Responden 4	49	4,9	Sangat Baik
Responden 5	48	4,8	Sangat Baik
Responden 6	46	4,6	Sangat Baik
Responden 7	46	4,6	Sangat Baik
Responden 8	49	4,9	Sangat Baik
Responden 9	43	4,3	Sangat Baik
Responden 10	48	4,8	Sangat Baik
Responden 11	48	4,8	Sangat Baik
Responden 12	43	4,3	Sangat Baik
Responden 13	48	4,8	Sangat Baik
Responden 14	49	4,9	Sangat Baik
Responden 15	45	4,5	Sangat Baik
Responden 16	50	5	Sangat Baik
Responden 17	50	5	Sangat Baik
Responden 18	50	5	Sangat Baik
Responden 19	50	5	Sangat Baik
Responden 20	50	5	Sangat Baik
Responden 21	50	5	Sangat Baik
Responden 22	50	5	Sangat Baik

Responden 23	50	5	Sangat Baik
Responden 24	48	4,8	Sangat Baik
Responden 25	49	4,9	Sangat Baik
Responden 26	50	5	Sangat Baik
Responden 27	49	4,9	Sangat Baik
Responden 28	48	4,8	Sangat Baik
Responden 29	49	4,9	Sangat Baik
Responden 30	49	4,9	Sangat Baik
Jumlah Skor	1438	144	Sangat Baik
Rerata Skor		4,79	

Di bawah ini akan disajikan distribusi frekuensi penilaian aspek pembelajaran pada uji coba pemakaian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 40 di bawah ini.

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Pemakaian

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	29	96,6%
Baik	1	3,4%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	30	100%

Penilaian peserta didik terhadap aspek keterbacaan menunjukkan bahwa modul pembelajaran memiliki kualitas kriteria “sangat baik”, dengan rerata skor 4,84. Penilaian pada aspek ini melibatkan lima item pada

kuesioner. Ringkasan data penilaian pada aspek keterbacaan dari uji coba pemakaian terangkum pada tabel 41 di bawah.

Tabel 41. Penilaian Aspek Keterbacaan pada Uji Coba Pemakaian

No.Responden	Skor	Rerata	Kriteria
Responden 1	20	4	Baik
Responden 2	25	5	Sangat Baik
Responden 3	22	4,4	Sangat Baik
Responden 4	24	4,8	Sangat Baik
Responden 5	25	5	Sangat Baik
Responden 6	25	5	Sangat Baik
Responden 7	24	4,8	Sangat Baik
Responden 8	25	5	Sangat Baik
Responden 9	23	4,6	Sangat Baik
Responden 10	25	5	Sangat Baik
Responden 11	25	5	Sangat Baik
Responden 12	25	5	Sangat Baik
Responden 13	25	5	Sangat Baik
Responden 14	24	4,8	Sangat Baik
Responden 15	22	4,4	Sangat Baik
Responden 16	25	5	Sangat Baik
Responden 17	25	5	Sangat Baik

Responden 18	25	5	Sangat Baik
Responden 19	25	5	Sangat Baik
Responden 20	25	5	Sangat Baik
Responden 21	25	5	Sangat Baik
Responden 22	25	5	Sangat Baik
Responden 23	25	5	Sangat Baik
Responden 24	20	4	Baik
Responden 25	25	5	Sangat Baik
Responden 26	25	5	Sangat Baik
Responden 27	24	4,8	Sangat Baik
Responden 28	24	4,8	Sangat Baik
Responden 29	24	4,8	Sangat Baik
Responden 30	25	5	Sangat Baik
Jumlah Skor	726	145,2	Sangat Baik
Rerata Skor		4,84	

Di bawah ini akan disajikan distribusi frekuensi penilaian aspek keterbacaan pada uji coba pemakaian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 42 di bawah ini.

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek Keterbacaan pada Uji Coba Pemakaian

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	28	93,3%
Baik	2	6,6%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	30	100%

Secara keseluruhan kualitas modul pembelajaran hasil uji coba pemakaian termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dengan rerata skor penilaian sebesar 4,825. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 43 di bawah ini.

Tabel 43. Kualitas Produk Modul Pembelajaran Pada Uji Coba Pemakaian

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Tampilan	4,77	Sangat Baik
Aspek Isi/Materi	4,9	Sangat Baik
Aspek Pembelajaran	4,79	Sangat Baik
Aspek Keterbacaan	4,84	Sangat Baik
Jumlah Skor	19,3	Sangat Baik
Rerata Skor	4,825	

C. Revisi Produk

1. Revisi Tahap I

a. Berdasarkan Data Ahli Materi

Berdasarkan ulasan dari ahli materi yang telah diuraikan dalam deskripsi data di atas, maka langkah selanjutnya adalah revisi produk. Proses revisi produk ini akan mengacu pada masukan dan saran yang diberikan oleh ahli materi, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Dalam produk awal modul pembelajaran ini belum ada video contoh gerakan. Saran dari ahli materi sebaiknya ditambahkan *barcode* untuk terhubung langsung menuju video contoh gerakan.

Gambar 7. Sebelum Revisi Ahli Materi



Gambar 8. Sesudah Revisi Ahli Materi



b. Berdasarkan Data Ahli Media

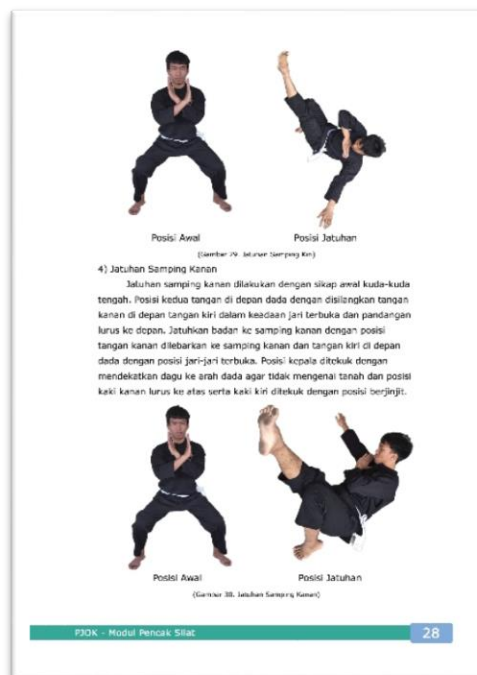
Berdasarkan ulasan dari ahli media yang telah diuraikan dalam deskripsi data di atas, maka langkah selanjutnya adalah revisi produk. Proses revisi produk ini akan mengacu pada masukan dan saran yang diberikan oleh ahli media, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Dalam produk awal modul pembelajaran pada materi jatuhan dalam pencak silat tidak ada lantai/dasar. Saran dari ahli media adalah dibuatkan lantai/dasar pada materi jatuhan dalam pencak silat. Selanjutnya dilakukan revisi dengan membuat lantai/dasar pada materi jatuhan dalam pencak silat agar dapat mudah dimengerti oleh peserta didik
- 2) Dalam produk awal modul pembelajaran tidak ada foto penulis dibagian cover belakang. Saran dari ahli media untuk menambahkan foto penulis

pada bagian cover belakang. Selanjutnya dilakukan revisi dengan menambahkan foto penulis pada bagian akhir buku.

- 3) Dalam produk awal modul pembelajaran penulisan gambar kode menggunakan kurung. Saran dari ahli media untuk menghilangkan kurung. Selanjutnya dilakukan revisi dengan menghilangkan kurung pada gambar kode.

Gambar 9. Sebelum Revisi Ahli Media



Gambar 10. Setelah Revisi Ahli Media



c. Berdasarkan Data Ahli Bahasa

Berdasarkan ulasan dari ahli bahasa yang telah diuraikan dalam deskripsi data di atas, maka langkah selanjutnya adalah revisi produk. Proses revisi ini akan mengacu pada masukan dan saran yang diberikan oleh ahli bahasa, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Saran yang disampaikan oleh ahli bahasa adalah untuk melakukan peninjauan ulang terhadap tata bahasa dan penggunaan ejaan yang ada dalam produk awal modul pembelajaran. kemudian melakukan perbaikan pada ejaan dan tata bahasa yang sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh ahli bahasa.

Gambar 11. Sebelum Revisi Ahli Bahasa



Gambar 12. Setelah Revisi Ahli Bahasa



D. Kajian Produk Akhir

Pada tahap awal pengembangan modul pembelajaran, modul tersebut didesain dan dibuat menjadi produk awal yang berbentuk modul pembelajaran. Modul tersebut ditujukan untuk materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Penjasorkes untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Proses pengembangan ini mengikuti prosedur yang berbasis penelitian dan pengembangan. Melalui proses perencanaan, produksi, dan evaluasi, produk ini dikembangkan dengan menggunakan berbagai *software* seperti *Microsoft Word*, *Adobe Photoshop*, *Paint*, dan *Adobe Premiere Pro CC 2017*. Setelah produk selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi kepada para ahli melalui validasi serta mengujinya dalam berbagai tahap uji coba. Proses validasi dilakukan oleh beberapa ahli yang mencakup ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Sementara itu, tahap penelitian melibatkan uji coba produk dan uji coba pemakaian produk kepada peserta didik SMP yang memiliki karakteristik yang sesuai sebagai calon pengguna produk tersebut.

Proses validasi oleh ahli materi menghasilkan data yang dapat digunakan untuk sebagai acuan untuk merevisi produk awal. Setelah revisi produk dilakukan langkah selanjutnya adalah menjalankan proses validasi oleh ahli media. Dari ahli media akan diperoleh data, saran, dan masukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Kemudian tahap validasi ahli media selesai akan berlanjut dengan validasi ahli bahasa. Dari ahli bahasa diperoleh data berupa data, saran, dan masukan yang ditujukan untuk meningkatkan

kualitas ejaan yang digunakan dalam modul pembelajaran. Hasil dari proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menghasilkan produk yang telah siap untuk uji coba. Uji coba ini terdiri dari dua tahap, yaitu uji coba produk dan uji coba pemakaian.

Data yang diperoleh dari uji coba produk akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan revisi terhadap produk tersebut. Hasil dari revisi produk kemudian menjadi dasar untuk uji coba pemakaian. Dalam tahap uji coba pemakaian ini, diperoleh data berupa penilaian dari peserta didik, masukan, dan saran yang akan digunakan sebagai panduan untuk revisi akhir produk. Setelah revisi akhir, maka akan dihasilkan produk akhir yang siap digunakan oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama sebagai sumber belajar dalam materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran penjasorkes.

Kualitas modul pembelajaran ini termasuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penilaian yang mendapatkan penilaian dengan kriteria “Sangat Baik” dari ahli materi, “Sangat Baik” dari ahli media, “Baik” dari ahli bahasa, dan “Sangat Baik” dari peserta didik uji coba produk, serta “Sangat Baik” dari peserta didik uji coba pemakaian. Selain itu juga diketahui dari komentar seorang guru juga menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar menggunakan modul pembelajaran ini. Peserta didik juga merasa senang karena mereka dapat mudah memahami materi beladiri pencak silat karena dalam modul tersebut dilengkapi dengan gambar

ilustrasi dari berbagai sisi dan juga dilengkapi dengan video tutorial, serta dengan mudah mencari sumber belajar.

Terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan peserta didik dalam produk ini. Diantaranya adalah tampilan gambar dalam modul pembelajaran disajikan dari berbagai sisi sesuai dengan aslinya dan juga tersedia video tutorial yang mempermudah peserta didik dalam meniru gerakan yang disajikan dalam modul pembelajaran. Selain itu modul ini dinilai mudah untuk dipahami. Produk ini dapat memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri karena produk ini sangat mudah untuk digunakan dan juga dilengkapi dengan kunci jawaban serta petunjuk penilaian. Selain itu juga peserta didik merasa tidak bosan karena materi yang disajikan lebih menarik.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, peneliti menyadari bahwa produk ini memiliki kekurangan, yaitu kualitas cetakan yang kurang memuaskan. Meskipun ada kelemahan ini, pengembang modul tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas modul dalam pembelajaran selanjutnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari pengembangan ini adalah:

- 1) Materi dari modul pembelajaran ini hanya mencakup teknik-teknik dasar dalam beladiri pencak silat.

- 2) Jumlah peserta didik dalam uji coba ini terbatas hanya 40 peserta didik, hal ini disebabkan oleh kendala dalam mencetak modul pembelajaran pada setiap uji coba yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pernyataan Ini merujuk pada proses merancang dan membuat suatu modul pembelajaran yang bersifat interaktif, terfokus pada pencak silat sebagai konten utama. Modul ini dirancang untuk digunakan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes). Penggunaan modul pembelajaran interaktif yang terfokus pada pencak silat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Modul ini menggunakan Aspek Tampilan, Aspek Isi/Materi, Aspek Pembelajaran dan Aspek Keterbacaan dengan penilaian yang baik. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran interaktif untuk pencak silat dalam mata pelajaran Penjasorkes diharapkan dapat memperbaiki pemahaman peserta didik melalui penggunaan elemen interaktif yang menarik dan mendukung proses pembelajaran.

Kualitas modul pembelajaran yang dikembangkan menurut penilaian ahli materi “sangat baik”, ahli media “sangat baik, dan ahli bahasa “baik”. Besarnya rerata skor pada penilaian ahli materi adalah 4,65, besarnya rerata skor pada penilaian ahli media adalah 4,6, dan besarnya rerata skor pada ahli bahasa adalah 4,1. Penilaian peserta didik adalah “sangat baik” dengan besar rerata skor yaitu, aspek tampilan memiliki rerata skor 4,77 termasuk dalam kriteria “sangat baik”, aspek isi/materi memiliki rerata skor 4,9 termasuk dalam kriteria “sangat baik”,

aspek pembelajaran 4,79 termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dan aspek keterbacaan 4,84 termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Rerata skor secara keseluruhan sebesar 4,825 termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh gambar interaktif terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP), berikut adalah beberapa saran untuk penelitian lanjutan atau penelitian terkait yang dapat dilakukan:

1. Penelitian Selanjutnya:
 - a. Diharapkan lakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar untuk memperkuat hasil penelitian. Sampel yang lebih besar dapat memberikan generalisasi yang lebih luas tentang pengaruh gambar interaktif pada motivasi belajar.
 - b. Penelitian lanjutan ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang pengaruh gambar interaktif terhadap motivasi belajar peserta didik dan dapat memberikan kontribusi penting bagi strategi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif.
2. Peserta Didik SMP
 - a. Untuk melakukan perbandingan antara penggunaan gambar interaktif dengan metode pembelajaran lainnya, seperti metode konvensional. Bandingkan

pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik untuk memahami lebih baik keefektifan penggunaan gambar interaktif.

- b. Untuk meneliti lebih lanjut tentang jenis-jenis gambar interaktif yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Fokuskan pada elemen-elemen atau fitur gambar interaktif yang paling mempengaruhi peserta didik.
- c. Untuk mampu menyelidiki apakah lamanya paparan gambar interaktif memiliki pengaruh pada tingkat motivasi belajar. Bandingkan pengaruh paparan singkat dengan paparan yang lebih panjang terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP):

- a. Untuk mampu meninjau pengaruh gambar interaktif pada mata pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau ilmu pengetahuan. Analisis ini dapat membantu memahami mana gambar interaktif memiliki pengaruh yang paling signifikan.
- b. Untuk mampu menyelidiki pengaruh gambar interaktif pada tingkat pendidikan lain, seperti Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk memahami apakah pengaruhnya serupa atau berbeda pada tingkat pendidikan yang berbeda.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Modul pembelajaran seni beladiri pencak silat dapat dilakukan diseminasi dan pengembangan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ebook maupun modul pembelajaran untuk pemanfaatannya dalam dunia pendidikan.
2. Mengingat hasil penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik, maka dapat digunakan untuk dapat membuat modul Penjasorkes serupa pada materi yang berbeda.
3. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta uji coba lapangan pada peserta didik SMP Negeri 3 Gamping, produk ini masalah layak digunakan dengan penilaian sangat baik. Oleh karena itu, produk ini dapat digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes tingkat SMP/MTs pada sekolah lain.
4. Untuk pemanfaatan secara luas maka pengembang modul ini dapat digunakan untuk mata pelajaran lain untuk membuat produk modul ataupun modul elektronik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Manaji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Asriyati. (2016). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Cilacap*. Tesis. Purwokerto: Program Pasca Sarjana IAIN.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Peran Pendidikan Jasmani Terhadap disiplin di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, B.S., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (1992). *Instructional Media and the new Technologies of Instruction*. New York : Macmillan.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New York: Merrill.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Fase A-Fase F*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya.
- Kriswanto, E.S. (2008). Model Pembelajaran dan Prinsip Bermain Pencak Silat untuk Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 3 (3), 72-73.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Perpustakaanarupress.
- Lubis, J. (2004). *Paduan Praktis Pencak Silat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.


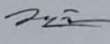







- Muktiani, N.R. (2008). *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Nopiyanto, Y. E., Raibow, S., & Arwin. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bengkulu: Zara Abadi.
- Notoatmodo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, A. (2004). *Tes Keterampilan Pencak Silat Untuk Mahasiswa FPOK IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Nugroho, A. (2005). Melatih Sikap dan Gerak Dasar Pencak Silat bagi Pesilat Pemula. *Journal Universitas Negeri Yogyakarta*. 1 (2), 143-160.
- Rachmawati, W.C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan, A.D. (2015). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pencak Silat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Berbasis Adobe Flash CS3 Profesional Untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Setyawan, H.B. (2012). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudijandoko, A. (2010). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7 (1), 54-68.
- Sugiman., Sudardiyono., & Marfuah. (2016). *Karakteristik Siswa SMP dan Bilangan*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sujadi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sungkono. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, No 1, 4-12.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir *Forum Group Discussion* (FGD)

DAFTAR HADIR *FORUM GROUP DISCUSSION* (FGD)
PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT UNTUK PESERTA
DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

No	Nama	Instansi	Tanda Tangan
1	Muhammad Ihsan N. A	Persatuan Hati	
2	Arnolla Fernanda	SMPN 3 Gamping	
3	Rahmed Prabu Setyawan	SMPN 3 Gamping	
4	Yulius Ivan Hernawan	SMPN 2 Gamping	
5	Supriyanta	SMPN 2 Gamping	
6	Ouis Aria Saputra	Ariet DIY	
7	Mukhanif N. R.	UNY	
8	Murwanda Sari	UNY	
9	Zeni Wiwit D.	UNY	

Lampiran 2. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Materi

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

EVALUASI KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Materi : Aktivitas Beladiri (Pencak Silat)

Sasaran : Peserta Didik

Peneliti : Okta Aria Saputra

Ahli Materi : Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pa., M.Or.

Tanggal : 2/10/2023.

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi, terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, kritik, dan saran dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli materi tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Bapak sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek kualitas materi pembelajaran, aspek isi, serta komentar/saran umum.

3. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 2 : Kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 3 : Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 4 : Baik/tepat/jelas
 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 Atas kesediaan Bapak untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

A. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar					√	
2	Ketersediaan tujuan pembelajaran					√	
3	Kejelasan tujuan pembelajaran					√	
4	Kejelasan petunjuk belajar					√	
5	Ketepatan memilih materi					√	
6	Ketersediaan kegiatan belajar					√	
7	Pemberian latihan					√	

8	Ketersediaan petunjuk jawaban latihan						✓	
9	Ketersediaan rangkuman materi						✓	
10	Pemberian tes formatif						✓	
11	Kemudahan petunjuk mengerjakan soal						✓	
12	Kesesuaian soal dengan materi						✓	
13	Ketersediaan kunci jawaban						✓	
14	Kejelasan rumusan soal						✓	
15	Tingkat kesulitan soal					✓		

B. Aspek Isi

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
16	Kebenaran isi/konsep				✓		
17	Kedalaman materi				✓		
18	Kecapaian materi untuk pencapaian kompetensi				✓		
19	Kejelasan materi/konsep					✓	
20	Aktualisasi materi				✓		
21	Sistematika penyajian logis				✓		
22	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik					✓	

23	Ketepatan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi					✓	
24	Materi disajikan secara sederhana dan jelas					✓	
25	Materi disajikan secara runtut					✓	

C. Kebenaran Kualitas Materi Pembelajaran dan Isi

Petunjuk:

- a. Apabila terjadi pada aspek kualitas materi pembelajaran dan isi materi mohon ditulis nomor slide ke berapa pada kolom 2.
- b. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, standar kompetensi, susunan kalimat, kedalaman materi, dan lain-lain.
- c. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

D. Komentar dan Saran Umum



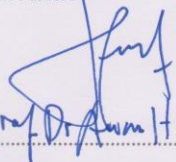
E. Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Yogyakarta, 2/10/2023.

Ahli Materi


Prof. Dr. Anam Harsono, M. Ed.

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Media Tahap I

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA

EVALUASI KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Materi : Aktivitas Beladiri (Pencak Silat)

Sasaran : Peserta Didik

Peneliti : Okta Aria Saputra

Ahli Materi : *Suryana, M.or.*

Tanggal : *2/10/2023*

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media, terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, kritik, dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Bapak/Ibu sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar/saran umum.

3. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 2 : Kurang baik/ kurang tepat/kurang jelas
 3 : Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 4 : Baik/tepat/jelas
 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>				√		
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>				√		
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>				√		
4	Ketepatan ukuran gambar			√			
5	Kejelasan gambar			√			
6	Gambar dalam modul menarik				√		

7	Relevansi gambar dengan materi (kontekstual)					✓
8	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya				✓	
9	Penempatan gambar		✓			
10	Ketepatan pemilihan huruf				✓	
11	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				✓	
12	Konsistensi ukuran huruf				✓	
13	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik peserta didik				✓	
14	Ketepatan letak teks				✓	
15	Ukuran modul					✓

B. Kebenaran Tampilan

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek tampilan mohon ditulis halaman keberapa pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar, dan lain-lain.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Gambar	tidak ada Dasar/Lumpu	di buat ada lumpur
2	Jawaban	perlu di luar buku	sebaiknya di pisahkan
3	Foto cover belakang	tidak ada	di buat agar penciptanya jelas.
4	Gambar kode	tanpa lumut	dihidangkan

C. Komentar dan Saran Umum

[Empty box for comments and suggestions]

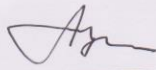
D. Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Yogyakarta, 2/10/2023

Ahli Media


Sampurno

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Media Tahap II

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA TAHAP II

EVALUASI KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Materi : Aktivitas Beladiri (Pencak Silat)

Sasaran : Peserta Didik

Peneliti : Okta Aria Saputra

Ahli Materi : Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.

Tanggal : 16 Oktober 2023.

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli media, terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, kritik, dan saran dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli media tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Bapak sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar/saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan cara memberi tanda "v" pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
- 2 : Kurang baik/ kurang tepat/kurang jelas
- 3 : Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
- 4 : Baik/tepat/jelas
- 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
Atas kesediaan Bapak untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>					✓	
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>				✓		
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>					✓	
4	Ketepatan ukuran gambar					✓	
5	Kejelasan gambar					✓	
6	Gambar dalam modul menarik					✓	
7	Relevansi gambar dengan materi (kontekstual)				✓		
8	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya					✓	
9	Penempatan gambar				✓		
10	Ketepatan pemilihan huruf				✓		
11	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				✓	✓	
12	Konsistensi ukuran huruf					✓	
13	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik peserta didik				✓		
14	Ketepatan letak teks				✓		
15	Ukuran modul					✓	

B. Kebenaran Tampilan

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek tampilan mohon ditulis halaman keberapa pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar, dan lain-lain.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentor dan Saran Umum

Sudah baik

D. Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Yogyakarta, 16 Oktober 2023

Ahli Media



Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP. 198110212006041001

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI BAHASA

EVALUASI KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Materi : Aktivitas Beladiri (Pencak Silat)

Sasaran : Peserta Didik

Peneliti : Okta Aria Saputra

Ahli Materi : Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.

Tanggal : 2 - Oktober - 2023.

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli bahasa, terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, kritik, dan saran dari Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Ibu sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.

3. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas.
 2 : Kurang baik/ kurang tepat/kurang jelas.
 3 : Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas.
 4 : Baik/tepat/jelas.
 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas.
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 Atas kesediaan Ibu untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				√		
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan				√		
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik				√		

4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif					✓	
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi				✓		
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan				✓		
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran				✓		
8	Ketepatan ejaan				✓		
9	Konsistensi penggunaan istilah				✓		
10	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon				✓		

B. Kebenaran Tampilan

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek keterbacaan mohon ditulis halaman keberapa pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar, dan lain-lain.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4
ii iii 8	indikator kuda - kuda Rincia	penulisan rincia	Indikator Kuda - Kuda 1. titik, pencil silet, 2 3 88t

C. Komentar dan Saran Umum



D. Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2023

Ahli Bahasa

Ary Kristiyani, M.Hum.

Lampiran 6. Lembar Kuesioner Validasi Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI UNTUK PESERTA DIDIK

EVALUASI KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Materi : Aktivitas Beladiri (Pencak Silat)

Sasaran : Peserta Didik

Tanggal :

Nama Peserta Didik :

No Induk :

Kelas :

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik tentang kualitas modul pembelajaran pencak silat yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Saran dan masukan yang kalian sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi pertimbangan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran pencak silat yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, aspek isi/materi, aspek pembelajaran, dan aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan cara memberi tanda "v" pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas.
- 2 : Kurang baik/ kurang tepat/kurang jelas.
- 3 : Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas.
- 4 : Baik/tepat/jelas.
- 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas.

4. Saran dan masukan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.

Atas kesediaan kalian untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna cover						
2	Kemenarikan pemilihan cover						
3	Kejelasan gambar						
4	Kejelasan warna gambar						
5	Gambar dalam modul menarik						
6	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya						
7	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca						
8	Ukuran modul						

B. Aspek Isi/Materi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
9	Kejelasan materi						
10	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik						
11	Gambar memperjelas materi						
12	Materi disajikan secara sederhana dan jelas						
13	Materi disajikan secara runtut						

C. Aspek Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
14	Kejelasan petunjuk belajar						

15	Ketersediaan dan kejelasan petunjuk jawaban latihan						
16	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal						
17	Kesesuaian soal dengan materi						
18	Materi mudah dipelajari						
19	Memahami materi ini bermanfaat dalam pembelajaran						
20	Kemudahan memilih sumber belajar						
21	Modul pembelajaran, mempermudah mempelajari teknik dalam pencak silat						
22	Modul pembelajaran, mempermudah belajar secara mandiri						
23	Modul pembelajaran, belajar menjadi lebih menyenangkan						

D. Aspek Keterbacaan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
24	Tulisan terbaca dengan jelas						
25	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami						
26	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif						
27	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran						

28	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan								
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--

E. Komentar dan Saran Umum

F. Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Yogyakarta,.....

Tanda tangan :

Nama :

Kelas :

Lampiran 7. Lembar Kuesioner Validasi Peserta Didik yang Telah Diisi

LEMBAR EVALUASI UNTUK PESERTA DIDIK

EVALUASI KUALITAS PENGEMBANGAN MODUL SENI BELADIRI PENCAK SILAT
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Materi : Aktivitas Beladiri (Pencak Silat)

Sasaran : Peserta Didik

Tanggal : 14

Nama Peserta Didik : Muh Daiva Sangkara Puera

No Induk : 24

Kelas : 8

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik tentang kualitas modul pembelajaran pencak silat yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Saran dan masukan yang kalian sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi pertimbangan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran pencak silat yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, aspek isi/materi, aspek pembelajaran, dan aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan cara memberi tanda "v" pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas.
- 2 : Kurang baik/ kurang tepat/kurang jelas.
- 3 : Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas.
- 4 : Baik/tepat/jelas.
- 5 : Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas.

4. Saran dan masukan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.

Atas kesediaan kalian untuk mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

A. Aspek Tampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna cover					√	
2	Kemenaarikan pemilihan cover					√	
3	Kejelasan gambar					√	
4	Kejelasan warna gambar				√		
5	Gambar dalam modul menarik					√	
6	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya					√	
7	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca					√	
8	Ukuran modul					√	

B. Aspek Isi/Materi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
9	Kejelasan materi					√	
10	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik					√	
11	Gambar memperjelas materi					√	
12	Materi disajikan secara sederhana dan jelas					√	
13	Materi disajikan secara runtut					√	

C. Aspek Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
14	Kejelasan petunjuk belajar					√	

15	Ketersediaan dan kejelasan petunjuk jawaban latihan				√	
16	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				√	
17	Kesesuaian soal dengan materi				√	
18	Materi mudah dipelajari				√	
19	Memahami materi ini bermanfaat dalam pembelajaran				√	
20	Kemudahan memilih sumber belajar				√	
21	Modul pembelajaran, mempermudah mempelajari teknik dalam pencak silat				√	
22	Modul pembelajaran, mempermudah belajar secara mandiri				√	
23	Modul pembelajaran, belajar menjadi lebih menyenangkan				√	

D. Aspek Keterbacaan

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
24	Tulisan terbaca dengan jelas					√	
25	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					√	
26	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif					√	
27	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran					√	

28	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan							√	
----	---	--	--	--	--	--	--	---	--

E. Komentar dan Saran Umum

Mungkin untuk warna cover dan gambar di buat lebih menarik lagi dan warnanya lebih jelas

F. Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Yogyakarta, 17-October-2023


Tanda tangan : *Cust*

Nama : Muh Daiva Sangoro Putra

Kelas : 8

Lampiran 8. Lembar Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/218/UN34.16/PT.01.04/2023 9 Oktober 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala SMP Negeri 3 Gamping
Jl. Ringroad Barat, Nogosaren, Nogatirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55292**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Okta Aria Saputra
NIM	: 19601244038
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Modul Seni Beladiri Pencak Silat Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Waktu Penelitian	: Senin - Rabu, 9 - 11 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9. Lembar Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 GAMPING

ꦱꦺꦏꦺꦩꦺꦤꦒꦺꦩꦥꦶꦩꦠꦺꦤꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤꦱꦼꦭꦩꦺꦤꦺꦁꦩꦸꦥꦠꦺꦤꦒꦺꦩꦶꦁꦠꦺꦤꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤꦱꦼꦭꦩꦺꦤꦺꦁꦩꦸꦥꦠꦺꦤꦒꦺꦩꦶꦁ

Jalan Ringroad Barat, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292
Telepon (0274) 621125

Laman : smpn3gamping.sch.id, Surel : smpn3gamping@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 422 / 250 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIS SANTOSA, S.Pd
NIP : 19640414 198803 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 3 Gamping

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : OKTA ARIA SAPUTRA
Nomor Mahasiswa : 19601244038
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul **Pengembangan Modul Seni Beladiri Pencak Silat untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana perlunya



Gamping, 19 Oktober 2023
Kepala Sekolah

RIS SANTOSA, S.Pd
Pembina, IV/a
NIP 19640414 198803 1 008

Lampiran 10. Rekap Lembar Evaluasi Uji Coba Produk Peserta Didik SMP Negeri 3 Gamping

REKAP LEMBAR EVALUASI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS 8 SMPN 3 GAMPING																																								
NO	NAMA	KLS	LP	ASPEK TAMPILAN								Jumlah	Rerata	ASPEK ISI/MATERI					Jumlah	Rerata	ASPEK PEMBELAJARAN								Jumlah	Rerata	ASPEK KETERBACAAN				Jumlah	Rerata				
1	ADINDA MAHYA SYAFITRI	8	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	4	5	4	5	22	4,4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	43	4,3	5	5	5	5	4	24	4,8
2	AGASI SINCA MIANATU	8	P	5	4	5	5	5	4	4	5	37	4,625	5	5	4	5	5	24	4,8	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46	4,6	4	5	5	5	5	24	4,8	
3	ANDREAN JAYA SAPUTRA	8	L	4	5	4	4	4	5	4	4	34	4,25	4	4	5	5	5	23	4,6	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	38	3,8	5	5	4	4	4	22	4,4	
4	ANISA FAYOLA P	8	P	5	4	5	5	4	5	5	4	37	4,625	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	25	5		
5	ARDINKA FABRIANO P	8	L	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4,5	4	5	5	5	5	24	4,8	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	46	4,6	4	4	5	5	5	23	4,6	
6	ATHALI LATHIFAH AZALIA	8	P	5	4	4	5	4	5	4	5	36	4,5	4	4	5	5	4	22	4,4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	44	4,4	5	5	5	5	5	25	5	
7	AULIA RIZKI SALSABILA	8	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	5	4	4	22	4,4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45	4,5	5	5	5	5	4	24	4,8	
8	AURA AZAHRA	8	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4,9	5	5	5	5	5	25	5		
9	DHEASEN	8	L	5	3	4	3	4	3	3	3	28	3,5	3	4	3	4	3	17	3,4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	5	37	3,7	3	5	3	4	5	20	4	
10	FLORA NURANI DESTIANI	8	P	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,75	4	4	5	5	4	22	4,4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43	4,3	5	5	4	5	5	24	4,8	

Lampiran 11. Rekap Lembar Evaluasi Uji Coba Pemakaian Peserta Didik SMP Negeri 3 Gamping

REKAP LEMBAR EVALUASI UNTUK PESERTA DIDIK SMPN 3 GAMPING																																							
NO	NAMA	KELAS	L/P	ASPEK TAMPILAN								jml	rerata	ASPEK ISI/MATERI				jmlh	rerata	ASPEK PEMBELAJARAN								jml	rerata	ASPEK KETERBACAAN				jmlh	rerata				
1	KEVIN RADITYA PUTRA	8	L	4	4	5	5	5	5	5	4	37	4,625	5	5	4	4	4	22	4,4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	41	4,1	4	4	4	4	20	4
2	KHANAYA KIA A	8	P	5	4	5	5	4	5	5	5	38	4,75	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4,9	5	5	5	5	25	5	
3	LATIFA RIZKY AULIA	8	P	5	5	5	5	4	5	5	4	38	4,75	4	5	5	4	4	22	4,4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	44	4,4	4	4	4	5	22	4,4	
4	MARSYA KHALILA W	8	P	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4,875	5	5	5	5	4	24	4,8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	4,9	5	5	5	5	4	24	4,8
5	MEYLINDA DWI LESTARI	8	P	4	5	5	4	5	5	5	5	38	4,75	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	4,8	5	5	5	5	25	5	
6	MITHA AULIA	8	P	5	4	5	5	4	5	5	5	38	4,75	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	46	4,6	5	5	5	5	25	5	
7	MOH HASBI YANUAR A	8	L	5	4	5	5	5	5	5	3	37	4,625	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	46	4,6	5	5	5	5	4	24	4,8
8	MUJ DAWA SANGKARA P	8	L	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,875	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9	5	5	5	5	25	5		
9	MUJ LATIF HARYO YUDHA	8	L	4	4	3	4	4	4	5	5	33	4,125	5	5	5	4	5	24	4,8	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43	4,3	5	4	5	4	23	4,6		
10	NAJIA ASA MAHARDIKA	8	P	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4,875	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	4,8	5	5	5	5	25	5		
11	NAURA NADHIFA KHAIRA	8	P	5	4	5	5	4	5	5	5	38	4,75	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	4,8	5	5	5	5	25	5		
12	REHANDIKA AGUS R	8	L	4	5	5	5	5	4	4	3	35	4,375	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	43	4,3	5	5	5	5	25	5		
13	TEGAR PANDU KUMORO	8	L	4	5	5	5	5	5	5	4	38	4,75	5	5	5	5	4	24	4,8	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48	4,8	5	5	5	5	25	5		
14	VINSYA ARNELITA SANTO	8	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	5	5	5	24	4,8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	4,9	5	5	4	5	24	4,8		
15	YAFI AMMAR FAIRUZ	8	L	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4,5	4	5	5	5	5	24	4,8	5	5	4	4	5	5	4	4	4	45	4,5	4	4	5	4	22	4,4		
16	Agastya Serafaleya Heave	9	P	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,875	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
17	Akimi El Sarah	9	P	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4,875	5	5	5	4	5	24	4,8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
18	Andika Tri Prasetyo	9	L	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
19	Anisa Ramadhani	9	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
20	Ardia karka regita	9	P	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,875	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
21	Asyam Syafiq Zaydan	9	L	4	5	5	5	5	4	5	5	38	4,75	4	5	5	5	5	24	4,8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
22	Atika Zahra Garnis Ratifa	9	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
23	Chesya Mentari Dwi Putri	9	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
24	Daniel kinzha maulana put	9	L	5	4	5	4	5	5	4	3	35	4,375	4	3	5	5	5	22	4,4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	4,8	4	4	4	4	20	4		
25	Esa Nurani	9	P	5	5	4	5	4	5	4	5	37	4,625	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	4,9	5	5	5	5	25	5		
26	Fitri nur Aini	9	P	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	25	5			
27	Friza Quarizki Murti	9	P	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4,875	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	4,9	4	5	5	5	24	4,8		
28	Galih setiawan	9	L	5	4	5	4	5	5	4	5	37	4,625	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48	4,8	4	5	5	5	24	4,8		
29	Hafizh Alghifari Riansyah	9	L	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4,875	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	4,9	4	5	5	5	24	4,8		
30	Ilham ramadhani	9	L	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	4,9	5	5	5	5	25	5		
												1145	4,770833						734	4,893										1438	4,793					726	4,84		

Lampiran 12. Lembar Soal Pretest

SOAL PRETEST

Soal pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Organisasi pencak silat di Indonesia ialah.....
 - a. IPSI
 - b. PBSI
 - c. PBVSI
 - d. PSSI
2. Anggota bagian tubuh yang menjadi sasaran pada saat melakukan pukulan lurus adalah.....
 - a. Dada
 - b. Kepala
 - c. Perut
 - d. Rusuk
3. Berdiri dengan posisi kaki dibuka lebar dan kaki kanan segaris dengan kaki kiri dan berat badan bertumpu pada kaki yang ditekek disebut dengan kuda-kuda.....
 - a. Belakang
 - b. Depan
 - c. Samping
 - d. Silang
4. Kemanakah kaki kanan dilangkahkan pada sikap arah mata angin lima dalam pencak silat...
 - a. Ke depan
 - b. Ke samping kanan
 - c. Ke serong kanan belakang
 - d. Ke serong kanan depan

5. Sikap siap yang digunakan untuk melakukan serang bela dalam pertandingan atau pertarungan pencak silat adalah.....
- Sikap delapan penjuru mata angin
 - Sikap hormat
 - Sikap kuda-kuda
 - Sikap pasang**
6. Tendangan yang memiliki banyak variasi karena dapat digunakan untuk menyerang dan bertahan dengan perkenaan menggunakan kaki bagian luar (pisau kaki) disebut dengan tendangan.....
- Tendangan lurus
 - Tendangan sabit
 - Tendangan T**
 - Tendangan belakang

Soal Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Di manakah letak berat badan pada sikap arah mata angin empat?

Jawab:

Pada kaki kiri.

2. Jenis serangan tungkai yang digunakan untuk menjatuhkan lawan dengan terlebih dahulu menjatuhkan badan dan sasaran yang dituju adalah betis kaki lawan dengan perkenaan menggunakan tumit kaki disebut dengan?

Jawab :

Serkel bawah

3. Bagaimana cara melakukan tendangan sabit yang baik dan runtut?

Jawab :

- Diawali dengan sikap pasang satu

- b. Angkat kaki kanan setinggi level mata air dan kaki kiri sebagai tumpuan dengan posisi sedikit ditekuk membentuk sudut siku, serta kedua tangan berada di depan dada.
- c. Lecutkan kaki kanan dengan perkenaan punggung kaki mengarah ke rusuk lawan
- d. Kembali ke sikap pasang

4. Jelaskan yang dimaksud dengan sikap pasang dalam seni beladiri pencak silat!

Jawab :

Sikap pasang dalam pencak silat merupakan kelanjutan dari sikap kuda-kuda yang merupakan sikap penting dalam melakukan serang bela disuatu pertandingan atau pertarungan pencak silat.

Lampiran 13. Lembar Soal Posttest

SOAL POSTEST

Soal pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Pencak silat adalah budaya asli dari negara.....
 - a. Indonesia
 - b. Malaysia
 - c. Thailand
 - d. Vietnam
2. Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan di depan dada disilangkan tangan kanan di depan tangan kiri dalam keadaan jari-jari terbuka merupakan sikap tegak.....
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
3. Teknik penggunaan tangan sebagai alat serang disebut dengan.....
 - a. Sikap pasang
 - b. Sikap kuda-kuda
 - c. Tendangan
 - d. Pukulan
4. Berdiri kuda-kuda salah satu kaki di depan dengan lutut ditekuk membentuk sudut siku, sedangkan kaki lainnya di belakang dan berat badan bertumpu di kaki depan merupakan teknik kuda-kuda.....
 - a. Belakang
 - b. Depan
 - c. Samping
 - d. Silang

5. Kemanakah kaki kiri dilangkahkan pada sikap arah mata angin satu dalam pencak silat.....
 - a. Ke belakang
 - b. Ke samping kiri
 - c. Ke serong kiri belakang
 - d. Ke serong kiri depan
6. Anggota bagian kaki yang menjadi perkenaan pada saat melakukan tendangan T adalah...
 - a. Bagian dalam jari-jari kaki
 - b. Bagian luar kaki (pisau kaki)
 - c. Punggung kaki
 - d. Tulang kering

Soal Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Sebutkan yang termasuk kategori yang dipertandingkan dalam beladiri pencak silat!

Jawab: Tanding dan Seni TGR (Tunggal, Ganda, dan Regu)

2. Tendangan yang menggunakan punggung kaki yang sifatnya dilecutkan dengan sasaran rusuk lawan disebut dengan?

Jawab: Tendangan sabit

3. Bagaimana cara melakukan tendangan T yang baik dan runtut?

Jawab:

- a. Diawali dengan sikap pasang
- b. Angkat kaki kanan ke samping setinggi mungkin
- c. Tendangkan dari samping mengarah ke dada lawan dengan perkenaan menggunakan kaki bagian luar (pisau kaki)
- d. Kembali ke sikap pasang.

4. Mengapa kita harus mempelajari jatuhnya dalam pencak silat?

Jawab:

Untuk menjatuhkan lawan maupun menjatuhkan diri saat kita terjatuh karena jatuh dan menjatuhkan dalam pencak silat tidak bisa di hindari agar terhindar dari cedera.

Lampiran 14. Lembar Dokumentasi Pengambilan Data Ke Sekolah



